

INDIKATOR Kesejahteraan Rakyat

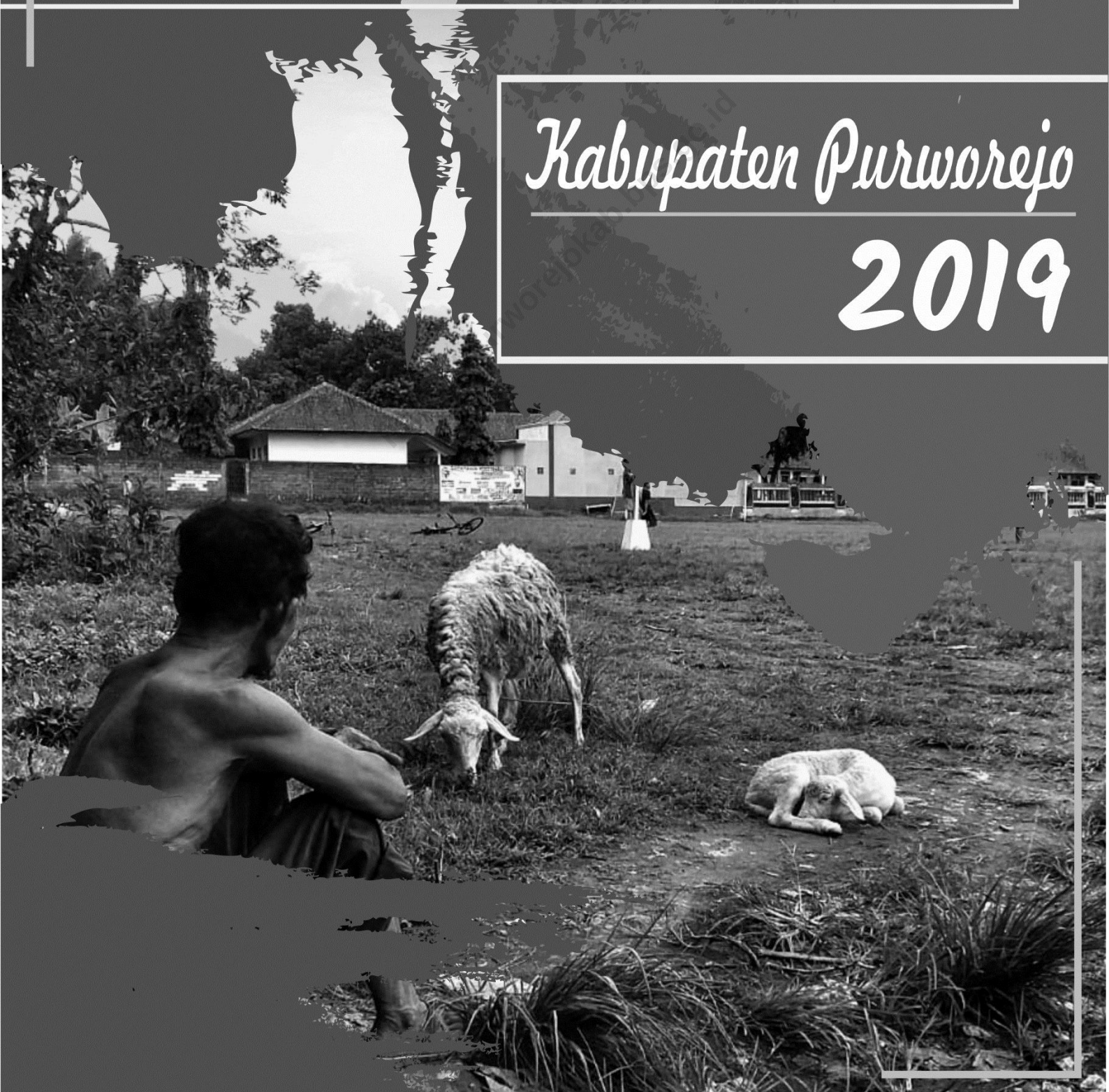
Kabupaten Purworejo
2019



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo**

INDIKATOR Kesejahteraan Rakyat

Kabupaten Purworejo
2019



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN PURWOREJO 2018 – 2019

ISBN : 978-623-93788-8-2
Katalog BPS : 4102004.3306
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
No. Publikasi : 33060.2024
Jumlah Halaman : xiv + 85 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Grafik Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo

Dicetak Oleh :
CV Berguna

Sumber ikon dan template infografis : *freepik.com, canva.com, pngdownload.id, iconicon.com, credit photo cover by Ajie Setya K.*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si.

Penyunting:

Arif Soesilo, SST

Penulis:

Citra Faya Amanda, SST

Pengolah data:

BPS RI

Pembuat Infografis:

Visita Arsa Pratiwi, SST

<https://purworejokab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo Tahun 2018 - 2019 merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data tentang taraf kesejahteraan rakyat, baik perkembangannya antar periode waktu atau perbandingannya antar wilayah. Publikasi ini hanya mencakup pada aspek-aspek kesejahteraan yang dapat diukur serta tersedia datanya.

Informasi umum tentang kesejahteraan yang tercakup dalam publikasi ini antara lain meliputi bidang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan pengeluaran/konsumsi penduduk. Sumber data pokok yang digunakan adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018-2019 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018 dan Agustus 2019.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menerbitkan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan data statistik baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, akademisi maupun masyarakat luas.

Purworejo, Oktober 2020
Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo
Kepala,



R. Bagus Rahmat Susanto, S.Si
NIP. 19650306 198802 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	5
BAB III KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA.....	15
BAB IV KESEHATAN	27
BAB V PENDIDIKAN	33
BAB VI PERUMAHAN	39
BAB VII KETENAGAKERJAAN.....	47
BAB VIII PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK	55
BAB IX LAIN-LAIN.....	59
LAMPIRAN	63
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Lampiran 1 Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2019.....	64
Tabel	Lampiran 2 Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019.....	65
Tabel	Lampiran 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan, 2018-2019.....	66
Tabel	Lampiran 4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	66
Tabel	Lampiran 5 Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	67
Tabel	Lampiran 6 Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun) di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	67
Tabel	Lampiran 7 Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	68
Tabel	Lampiran 8 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	68
Tabel	Lampiran 9 Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	69
Tabel	Lampiran 10 Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	69
Tabel	Lampiran 11 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	70
Tabel	Lampiran 12 Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Mempunyai Kartu Imunisasi dan Mendapatkan Imunisasi Lengkap di Kabupaten Purworejo, 2019.....	70
Tabel	Lampiran 13 Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI Menurut Karakteristik, 2019.....	71
Tabel	Lampiran 14 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	71

Tabel	Lampiran 15 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	72
Tabel	Lampiran 16 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	72
Tabel	Lampiran 17 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	73
Tabel	Lampiran 18 Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	73
Tabel	Lampiran 19 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	73
Tabel	Lampiran 20 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2017-2019.....	74
Tabel	Lampiran 21 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	74
Tabel	Lampiran 22 Persentase Rumah Tangga* menurut Jenis Kloset yang Digunakan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	75
Tabel	Lampiran 23 Persentase Rumah Tangga* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	75
Tabel	Lampiran 24 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	76
Tabel	Lampiran 25 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	76
Tabel	Lampiran 26 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik menurut Sumber Utama Penerangan dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	77
Tabel	Lampiran 27 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	77
Tabel	Lampiran 28 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	78
Tabel	Lampiran 29 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	78

Tabel	Lampiran 30 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	79
Tabel	Lampiran 31 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	79
Tabel	Lampiran 32 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	80
Tabel	Lampiran 33 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	81
Tabel	Lampiran 34 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	81
Tabel	Lampiran 35 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Kategori di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	82
Tabel	Lampiran 36 Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein Perkapita sehari di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	82
Tabel	Lampiran 37 Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	82
Tabel	Lampiran 38 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	83
Tabel	Lampiran 39 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	83
Tabel	Lampiran 40 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	84
Tabel	Lampiran 41 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Purworejo, 2011-2019.....	16
Grafik 2.	Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan, 2019.....	16
Grafik 3.	Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan (dalam jiwa/km ²), 2019.....	17
Grafik 4.	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Purworejo, 2011-2019.....	18
Grafik 5.	Struktur Umur Penduduk Kabupaten Purworejo, 2019..	19
Grafik 6.	Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun) di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	20
Grafik 7.	Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	21
Grafik 8.	Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	23
Grafik 9.	Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	28
Grafik 10.	Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019.....	29
Grafik 11.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2019.....	34
Grafik 12.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2019.....	35
Grafik 13.	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2019.....	35
Grafik 14.	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2017 – 2019.....	40
Grafik 15.	Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	41
Grafik 16.	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	43

Grafik 17.	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	44
Grafik 18.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2018 - 2019.....	47
Grafik 19.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	48
Grafik 20.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2019.....	49
Grafik 21.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo (dalam Ribu Orang), 2019.....	50
Grafik 22.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	56
Grafik 23.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	60
Grafik 24.	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo, 2018 – 2019.....	62

Pendahuluan

- ✓ Kesejahteraan rakyat sebagai bagian dari pencapaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- ✓ Indikator kesejahteraan dalam publikasi didapatkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenass) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- ✓ Indikator kesejahteraan dalam publikasi didapatkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenass) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- ✓ Melalui penyajian data indikator kesejahteraan rakyat ini diharapkan gambaran mengenai perkembangan data terkait hal ini mampu dipelajari oleh berbagai pihak.



BAB I

PENDAHULUAN

Kesejahteraan rakyat suatu wilayah merupakan hal penting yang akan dicapai pemerintah sebagai bagian dari pencapaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Keberhasilan pemerintah dalam membangun suatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan kesejahteraan rakyat didalamnya. Berbagai indikator yang membentuk kesejahteraan rakyat dapat dilihat mulai dari kondisi yang berkaitan dengan penduduk, keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, pengeluaran penduduk, dan konsumsi penduduk.

Pengukuran kesejahteraan rakyat melalui indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilihat menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diselenggarakan BPS setiap tahun. Dari kedua Survei tersebut didapatkan data-data yang membangun komponen kesejahteraan rakyat dari hasil pendataan dan wawancara dengan responden yang menjadi sampel.

Data Susenas yang digunakan sebagai data dalam publikasi ini merupakan hasil pendataan yang dilakukan pada bulan Maret 2018 dan 2019, sementara Sakernas dilakukan pada bulan Agustus 2018 dan 2019. Pendataan-pendataan tersebut mampu mengestimasi data sampai dengan level kabupaten/kota. Dari Susenas, diperoleh data mengenai karakteristik aspek sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, keluarga berencana, pengeluaran, dan konsumsi penduduk. Sementara dari Sakernas diperoleh data karakteristik seputar ketenagakerjaan.



Susenas diselenggarakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner Kor (VSEN18.K dan VSEN19.K) dan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga dengan kuesioner konsumsi dan pengeluaran (VSEN18.KP dan VSEN19.KP). sementara untuk Sakernas diselenggarakan dengan kuesioner SAK18.AK dan SAK19.AK.

Melalui penyajian data indikator kesejahteraan rakyat ini diharapkan Grafik mengenai perkembangan data terkait hal ini mampu dipelajari oleh berbagai pihak. Selain untuk pengetahuan masyarakat mengenai ketersediaan indikator-indikator tersebut dapat pula digunakan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk merumuskan program-program terkait yang mampu memajukan kesejahteraan rakyat di wilayah Kabupaten Purworejo.

<https://purworejokab.bps.go.id>



Konsep dan Definisi

Memuat tentang pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam publikasi ini

Istilah yang digunakan menyangkut tentang kependudukan dan keluarga berencana, kesehatan, pendidikan, perumahan, ketenagakerjaan, pengeluaran dan konsumsi penduduk, alat komunikasi, internet, dan aset rumah tangga



BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

1. **Penduduk** adalah semua orang yang telah berdomisili selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Belum kawin** adalah status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
3. **Kawin** adalah status dari mereka yang terikat perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup adalah yang kawin secara sah menurut hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya) dan mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
4. **Cerai** adalah status dari mereka yang berpisah sebagai suami isteri karena bercerai baik yang masih hidup maupun yang ditinggal mati oleh suami/isterinya dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya, tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
5. **Akta kelahiran** adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.
6. **Nomor Induk Kependudukan (NIK)** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
7. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf latin/alfabet (a-z), huruf arab/hijaiyah, atau huruf lainnya (contoh huruf jawa, kanji, dll).
8. **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis.
9. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.



10. **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi.
11. **Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, B, C), serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
12. **Masih bersekolah** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
13. **Tidak bersekolah lagi** adalah anggota ruta berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
14. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah.
15. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
16. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
17. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.
18. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.
19. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit



yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

20. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).
21. **Berobat jalan** adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.
22. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Kepemilikan bangunan adalah status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama dan lainnya.
23. **SPAL** adalah Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu. Dalam sistem pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah ruta tidak ditampung dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair.
24. **Sumber Air Minum Bersih** adalah sumber air minum yang berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.
25. **Sumber Air Minum Layak** adalah sumber air minum yang berasal dari leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.
26. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
27. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
28. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu



yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

29. **Penganggur Terbuka**, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. (lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”).

30. **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :

- a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

31. **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

32. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.

33. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.

34. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

35. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.



Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.

36. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 88.
37. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:
- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu
 - e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati



- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- Huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (huruf e termasuk dalam d dan huruf f termasuk dalam a).
- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :
1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ ayahnya bekerja di sawah
 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung
 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya
38. **Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi makanan maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.
39. **Konsumsi kalori dan protein** dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi.



40. **Telepon seluler (HP)** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan Code Division Multiple Access (CDMA).
41. **Komputer** mengacu pada komputer desktop, laptop (portable) atau tablet (atau komputer genggam yang serupa).
- a. **Personal Computer (PC)/Desktop** adalah komputer yang biasanya tetap di satu tempat, biasanya pengguna ditempatkan di depannya, di belakang keyboard.
 - b. **Laptop (Portable)** adalah komputer yang cukup kecil untuk dibawa dan biasanya memungkinkan tugas yang sama sebagai komputer desktop, tetapi juga mencakup notebook dan netbook tetapi tidak termasuk tablet dan sejenisnya komputer genggam.
 - c. **Tablet (atau sejenisnya komputer genggam)** adalah komputer yang terintegrasi ke layar sentuh datar, yang dioperasikan dengan menyentuh layar daripada menggunakan keyboard fisik. Dalam hal ini tidak termasuk peralatan dengan beberapa kemampuan komputasi, seperti set TV pintar dan perangkat dengan telepon sebagai fungsi utama mereka, seperti smartphone. Tablet meskipun bisa digunakan untuk menelpon, tidak dimasukkan dalam kelompok telepon seluler karena fungsi utama tablet adalah sebagai komputer.
42. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk world wide web dan membawa e-mail, berita, hiburan, dan file data.
43. **Beras untuk rakyat miskin (raskin)** adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.
44. **Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)** adalah adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013.

Kependudukan dan Keluarga Berencana



Jumlah penduduk
Kabupaten Purworejo
dari tahun ke tahun
selalu **MENINGKAT**

Kecamatan *Purworejo* adalah wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak, sedangkan Kecamatan *Bagelen* yang paling sedikit



RASIO JENIS KELAMIN TAHUN

2019 SEBESAR 97,12.

JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN

LEBIH BANYAK DARI LAKI-LAKI



Tahun 2019, sebanyak

50,64 % wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin sedang memakai KB





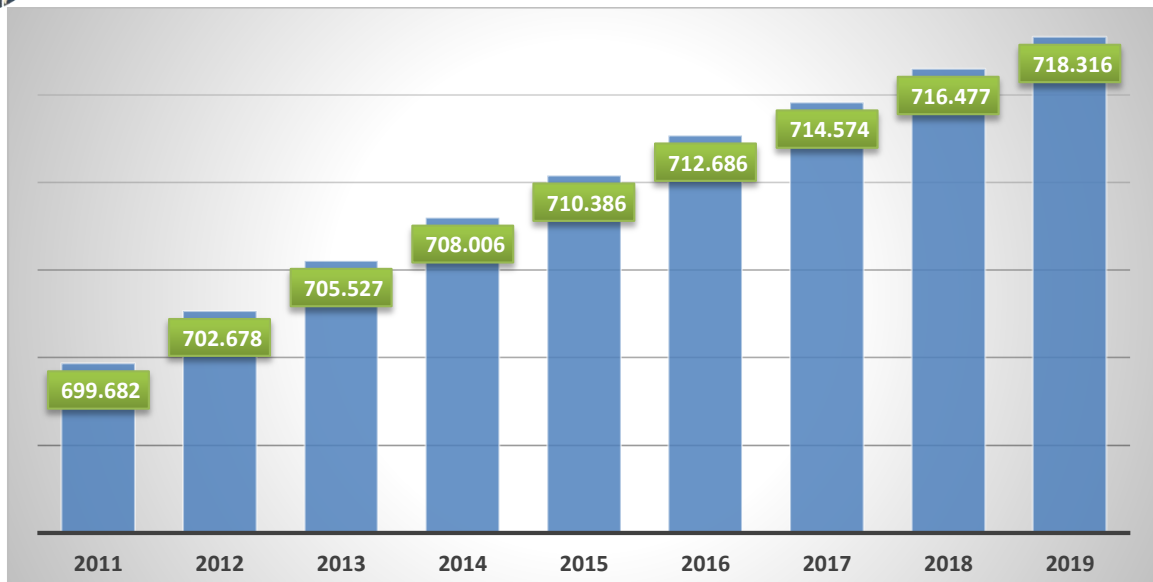
BAB III

KEPENDUDUKAN

Penduduk mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk adalah objek sekaligus subjek vital pembangunan. Penduduk sebagai objek artinya bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sebagai subjek, penduduk sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Secanggih apapun teknologi yang digunakan, sebesar apapun modal fisik yang tersedia, jika penduduk tidak mempunyai nilai lebih dalam melaksanakan pembangunan (tidak berkualitas) maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Peran penduduk dalam memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu bangsa diperlukan sebagai bagian dari usaha tercapainya target dari pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, ketersediaan data mengenai kependudukan sangat penting dimiliki oleh pemerintahan suatu wilayah demi terwujudnya berbagai tujuan untuk pembangunan wilayah tersebut.

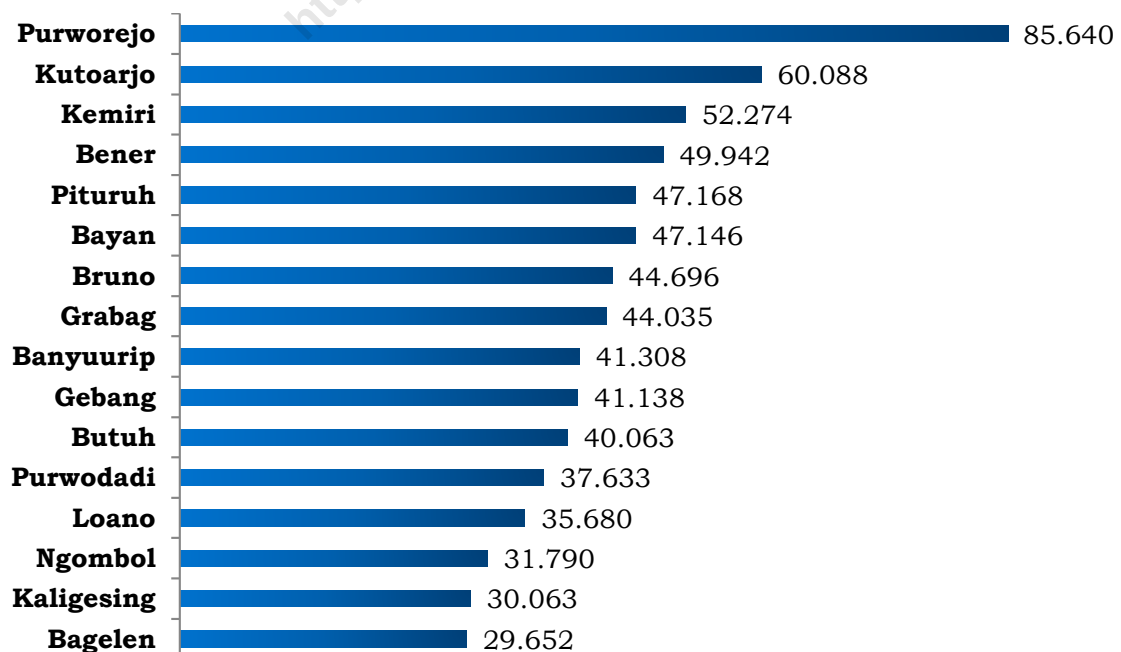
Pemerintah mampu membuat perencanaan kebijakan yang tepat bagi suatu wilayah berdasarkan dari data kependudukan, seperti data jumlah penduduk menurut kelompok umur, menurut kecamatan, maupun menurut jenis kelamin, sehingga program-program yang akan direalisasikan berjalan secara efektif dan efisien. Dari data-data tersebut dapat pula diketahui piramida penduduk suatu wilayah, rasio usia produktif terhadap penduduk non produktif di wilayah tersebut mampu menggambarkan angka beban ketergantungan suatu wilayah.

Data hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Purworejo tahun 2011-2019 meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah penduduk mencapai 718 ribu jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu jika dibandingkan tahun 2011, penduduk Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,66 persen.



Grafik 1. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Purworejo, 2011-2019.

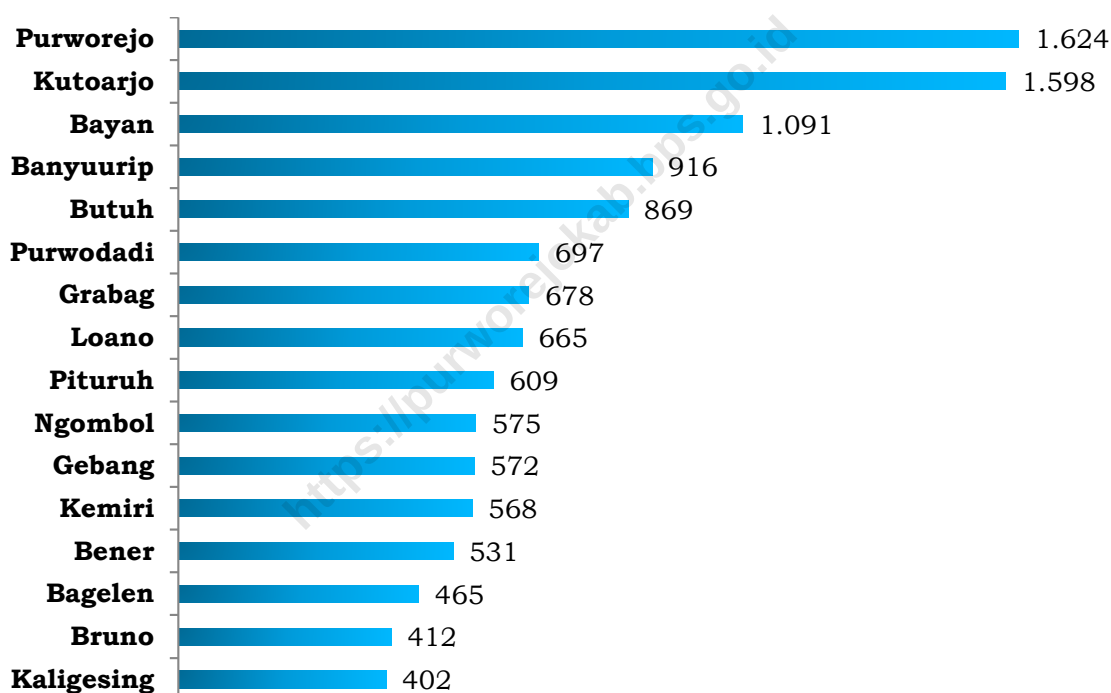
Jika melihat lebih detail, ternyata Kecamatan Purworejo merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Purworejo. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Purworejo mencapai 85,64 ribu jiwa atau 11,92 persen dari total penduduk Kabupaten Purworejo. Sedangkan Kecamatan Bagelen merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit tahun 2019, yaitu sebesar 29,65 ribu jiwa.



Grafik 2 . Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan, 2019



Banyaknya jumlah penduduk di Kecamatan Purworejo tidak lepas dari peranan banyaknya fasilitas umum dan faktor yang sangat dekat dengan pusat pemerintahan dan niaga kabupaten. Angka kepadatan penduduk kecamatan ini mencapai 1.624 jiwa/km² pada tahun 2019. Angka ini merupakan yang tertinggi dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo. Sementara itu, Kecamatan Kutoarjo merupakan pusat kota kedua setelah Kecamatan Purworejo. Kecamatan Kutoarjo mempunyai kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Kecamatan Purworejo yang mencapai angka 1.598 jiwa/km². Secara total angka kepadatan penduduk Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 sebesar 694 jiwa/km².

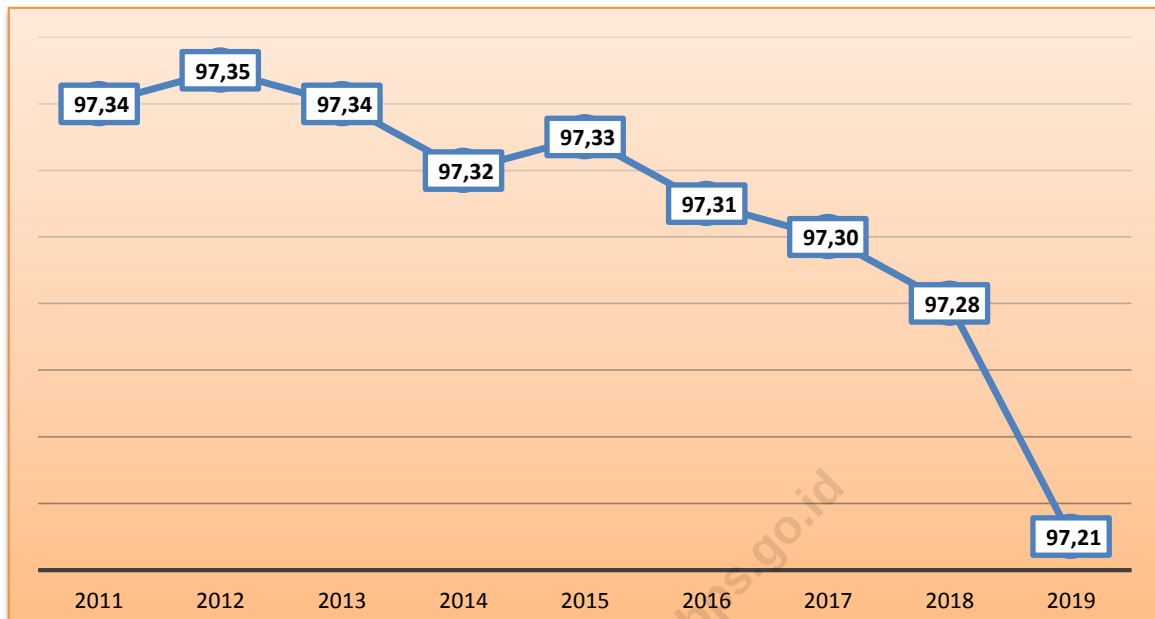


Grafik 3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan (dalam jiwa/km²), 2019

Jika ditinjau dari rasio jenis kelamin diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Purworejo lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Angka rasio jenis kelamin pada tahun 2019 sebesar 97 menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk yang berjenis kelamin perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Angka ini tidak hanya dipengaruhi oleh kelahiran penduduk namun juga dapat dipengaruhi oleh pola migrasi dan kematian penduduk laki-laki dan perempuan.



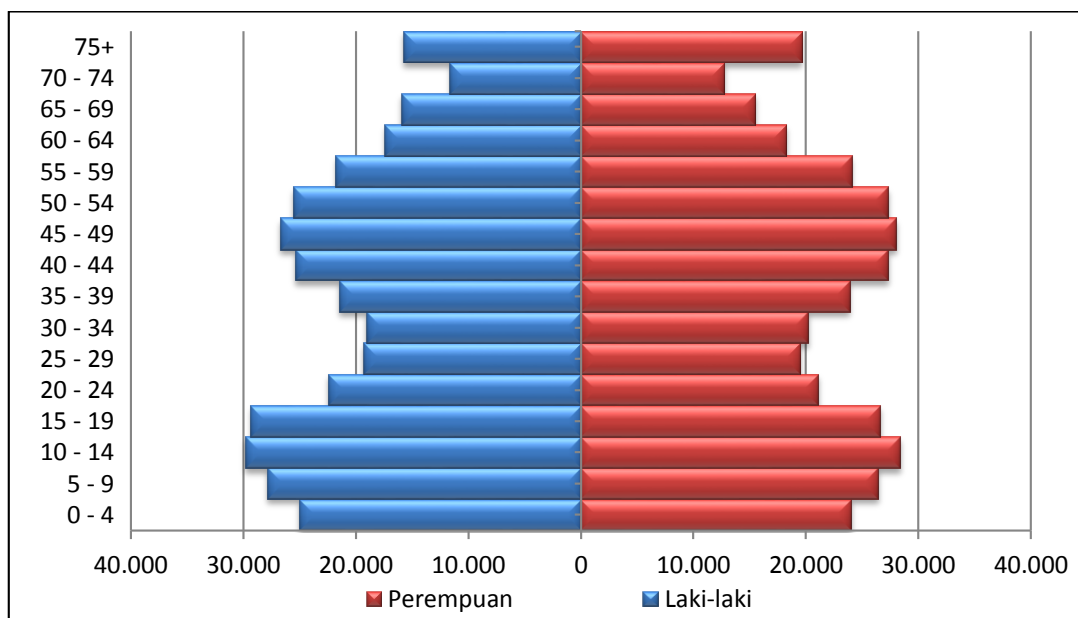
Perkembangan grafik rasio jenis kelamin periode 2011-2019 tersaji dalam Grafik 4 berikut.



Grafik 4. Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Purworejo, 2011-2019

Distribusi penduduk menurut usia juga mampu menggambarkan angka beban ketergantungan di suatu wilayah. Melalui struktur umur penduduk dapat dilihat apakah di wilayah tersebut penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk usia tidak produktif atau sebaliknya. Berdasarkan hasil proyeksi, Kabupaten Purworejo memiliki sekitar 65 persen penduduk usia produktif dibandingkan dengan total penduduk di tahun 2019.

Rasio ketergantungan Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 sebesar 54,19 sementara di tahun 2019 tidak berbeda jauh yaitu dalam kisaran 54,41. Artinya, di tahun 2019 setiap 100 penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) menanggung sekitar 54 penduduk usia tidak produksi yang terdiri dari anak-anak (usia 0-14 tahun) dan lansia (usia 65 tahun ke atas). Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada keterangan Grafik 5 dibawah ini.



Grafik 5. Struktur Umur Penduduk Kabupaten Purworejo, 2019

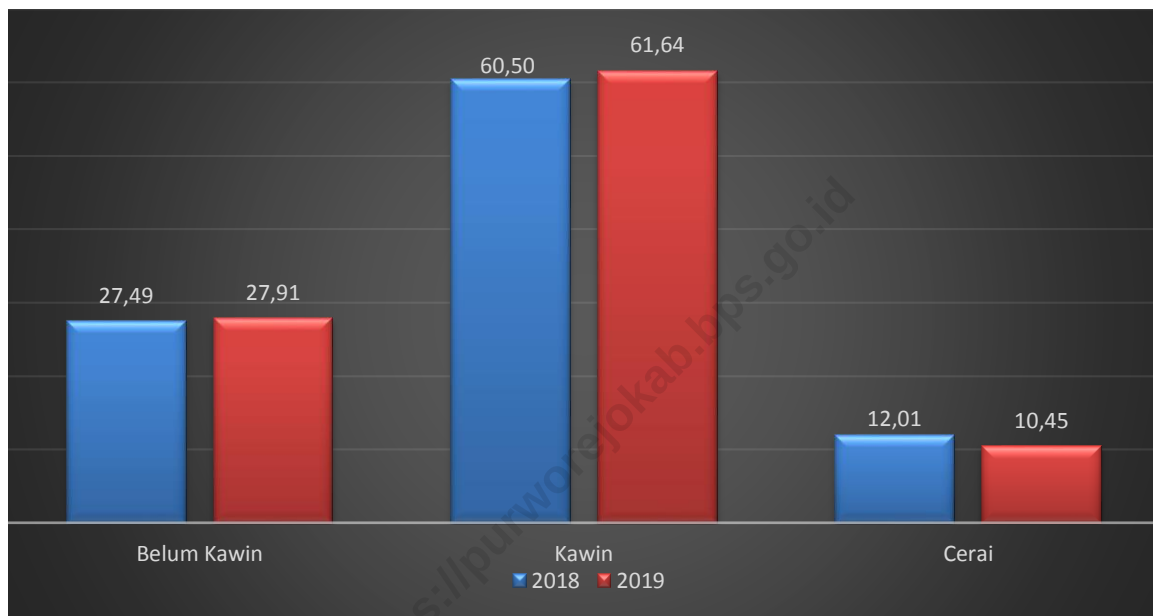
Distribusi penduduk suatu wilayah tidak lepas dari angka kelahiran. Banyaknya bayi yang lahir juga erat kaitannya dengan usia kawin pertama wanita yang melahirkannya. Usia perkawinan pertama menunjukkan dimulainya masa reproduksi seorang wanita. Semakin muda usia seorang wanita melangsungkan perkawinan pertama, maka akan semakin panjang masa reproduktifnya. Semakin panjang masa reproduktif seorang wanita, maka kemungkinan semakin banyak anak yang dilahirkan.

Menurut Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1), syarat menikah untuk laki-laki minimal sudah berusia 19 tahun dan untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

Pada periode tahun 2018-2019, persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berstatus kawin mengalami peningkatan sebesar 1 persen jika dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019 persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berstatus kawin mencapai 61,64 persen.



Pada periode yang sama, persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang bercerai mencapai angka 10 persen, turun 2 poin dari tahun 2018 yang tercatat dalam kisaran 12 persen. Persentase perempuan di Kabupaten Purworejo yang bercerai lebih banyak jika dibandingkan laki-laki, yaitu masing-masing 16,33 persen dan 4,32 persen. Fenomena kenaikan perkawinan dan perceraian ini juga terjadi pada penduduk dengan kelompok umur 15 sampai dengan 45 tahun. Hal ini dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel Lampiran 4 dan 5.



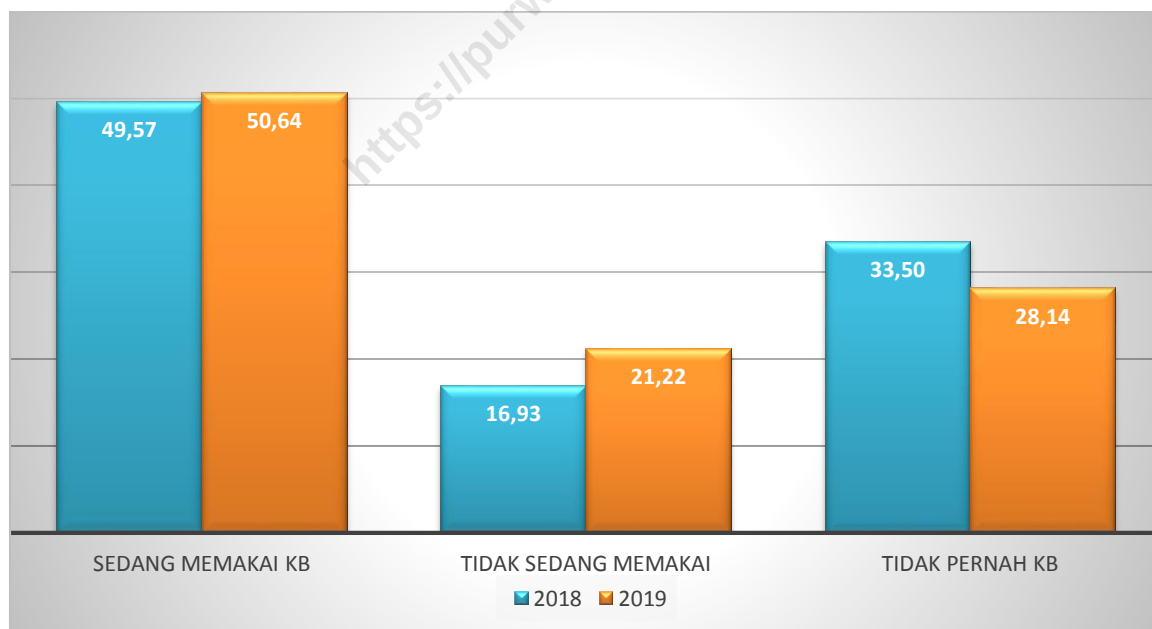
Grafik 6. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Status Perkawinan, 2019

Namun demikian, kesadaran masyarakat khususnya wanita untuk melakukan perkawinan pertama di usia cukup telah menunjukkan angka yang perlu diapresiasi. Selama kurun waktu 2019, wanita yang melakukan perkawinan pertama di usia 19 tahun ke atas telah mencapai kisaran 87 persen. Hal ini mampu menggambarkan bahwa sebagian besar wanita di Kabupaten Purworejo menyadari bahwa dalam membentuk rumah tangga baru di perkawinan pertama mereka memerlukan kesiapan yang matang khususnya dari segi kecukupan umur.



Berbagai program pemerintah dalam mengatur jumlah kelahiran penduduk tidak hanya seputar sosialisasi mengenai umur ideal melakukan perkawinan pertama. Hal lain yang cukup gencar dilakukan adalah dengan menggalakkan program Keluarga Berencana (KB). Cara ini dirasa cukup efektif dalam melakukan pengendalian kelahiran penduduk. Program ini mulai dicanangkan dan direalisasikan pada tahun 1970-an. Namun pada saat itu, partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB masih tergolong rendah. Pada tahun 2018, hampir separuh wanita usia subur menggunakan KB sebagai langkah preventif mencegah kehamilan.

Pada tahun 2018, banyaknya wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan KB mencapai 49 persen. Angka ini mengalami peningkatan sedikit di tahun 2019 yang tercatat sekitar 50 persen. Peningkatan ini dibarengi dengan penurunan jumlah wanita usia tersebut yang tidak pernah menggunakan KB. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 wanita berstatus kawin dalam rentang umur tersebut yang tidak pernah menggunakan KB turun dari 33 persen ke 28 persen.



Grafik 7. Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2018-2019



Akta Kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik mengenai status seseorang dan bukti kewarganegaraan yang bersangkutan (Disdukcapil). Akta Kelahiran merupakan dokumen yang sangat penting dan merupakan program pemerintah yang harus didukung dengan tertibnya laporan dari masyarakat. Dokumen ini pun akan sangat berguna di berbagai bidang seperti dalam hal pencarian kerja, sekolah, ataupun mengurus dokumen kependudukan yang lain.

Sejalan dengan kepemilikan Akta Kelahiran, kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) juga merupakan indikator tertibnya administrasi pencatatan kependudukan. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia. NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh Pemerintah dan diterbitkan oleh Instansi Pelaksana kepada setiap Penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata. NIK pertama kali diperkenalkan oleh Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan ketika Institusi Pemerintah ini menerapkan sistem KTP nasional yang terkomputerisasi.

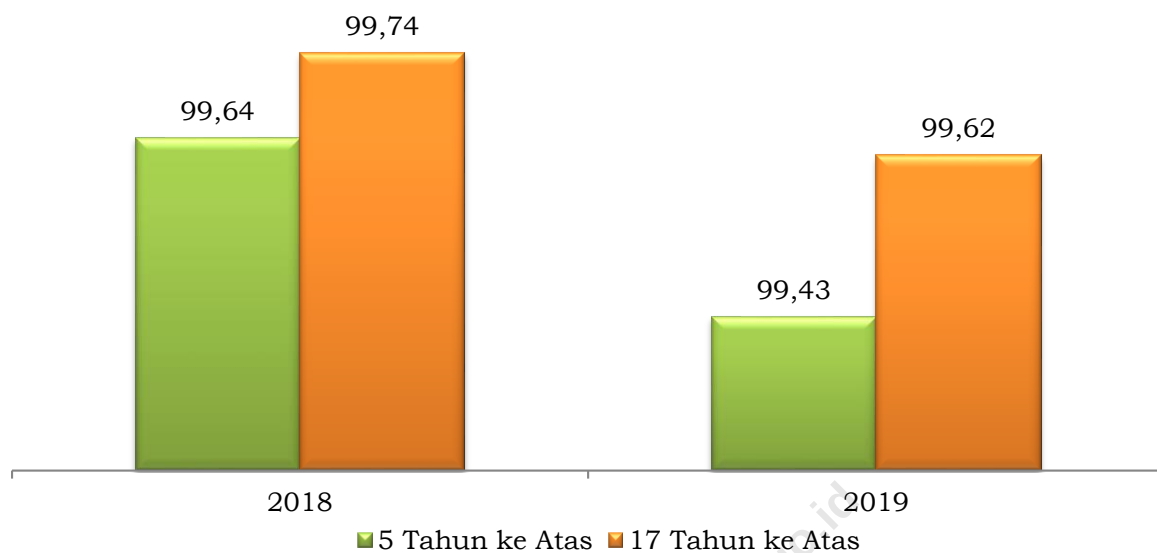
NIK terdiri dari 16 digit. Kode penyusun NIK terdiri dari 2 digit awal merupakan kode provinsi, 2 digit setelahnya merupakan kode kota/kabupaten, 2 digit sesudahnya kode kecamatan, 6 digit selanjutnya merupakan tanggal lahir dalam format hhbbtt (untuk wanita tanggal ditambah 40), lalu 4 digit terakhir merupakan nomor urut yang dimulai dari 0001. NIK biasanya tercantum pada dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK).

Pada tahun 2019, penduduk Kabupaten Purworejo yang berusia 5 tahun ke atas yang telah memiliki NIK sebesar 99,74 persen. Sementara penduduk yang berusia 17 tahun ke atas sebanyak 99,62 persen telah memiliki NIK. Hal ini mengindikasikan bahwa belum semua penduduk berusia 17 tahun ke atas memiliki NIK.

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, data menunjukkan bahwa persentase penduduk laki-laki berusia 17 tahun ke atas yang memiliki NIK lebih besar dibandingkan perempuan. Sebanyak 99,80 persen penduduk



laki-laki berusia 17 tahun ke atas memiliki NIK, sedangkan untuk perempuan hanya sebesar 99,44 persen.



Grafik 8. Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) menurut Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019



ANGKA KESAKITAN : 17,81

Dari 100 penduduk di Purworejo, terdapat sekitar 17 orang yang sakit



JAMINAN KESEHATAN

Penduduk laki-laki lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan ketika sakit dibanding perempuan



IMUNISASI BALITA : 73,44

Tahun 2019, balita yang mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 73,44 %

Kesehatan





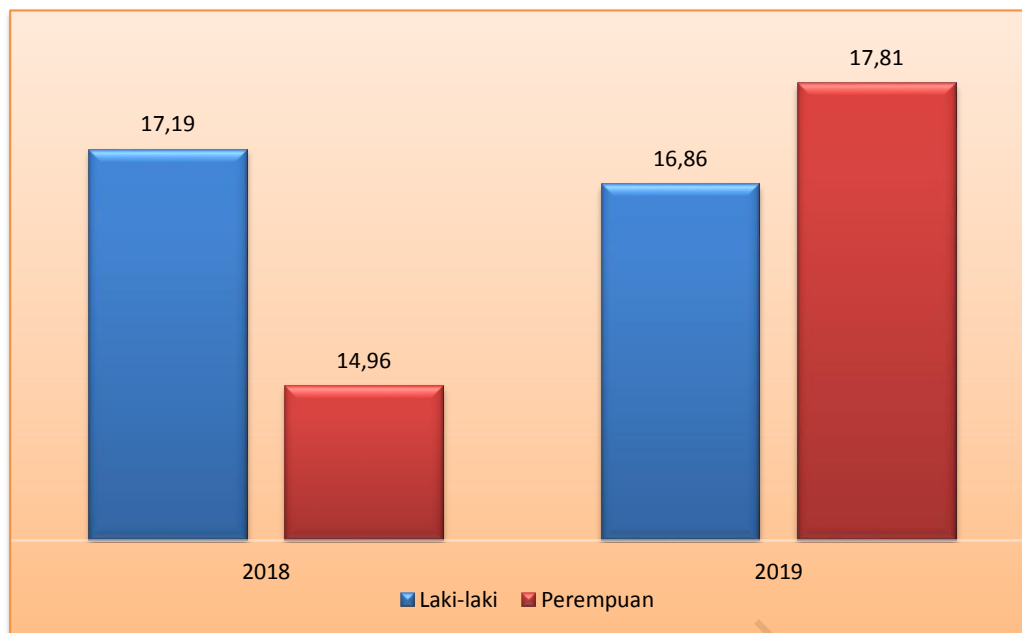
BAB IV

KESEHATAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi semua orang. Bahkan Mahatma Gandhi pernah menyampaikan bahwa harta sejati bukanlah emas dan perak, tapi kesehatan. Pentingnya mencapai tujuan demi memperoleh kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar merupakan salah satu upaya dalam mendukung pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional di bidang kesehatan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004.

Salah satu indikator yang bisa menggambarkan tingkat kesehatan di suatu wilayah adalah dengan Angka Kesakitan. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya). Pada tahun 2019, angka kesakitan di Purworejo berada dalam kisaran angka 17,34. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk di Kabupaten Purworejo terdapat sekitar 17 sampai 18 orang yang sakit dan merasa terganggu aktivitas sehari-harinya. Angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yang hanya 16,06.

Yang cukup menarik adalah angka kesakitan pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Purworejo tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2018. Sementara angka kesakitan penduduk berjenis kelamin laki-laki turun 1 poin di tahun 2019, yaitu berkisar 16,86. Dari 100 penduduk Kabupaten Purworejo di tahun 2019 sebanyak 16 sampai 17 penduduk berjenis kelamin laki-laki sakit dan terganggu aktivitasnya sementara penduduk perempuan yang mengalami sakit dan terganggu aktivitasnya sekitar 17 sampai 18 orang.



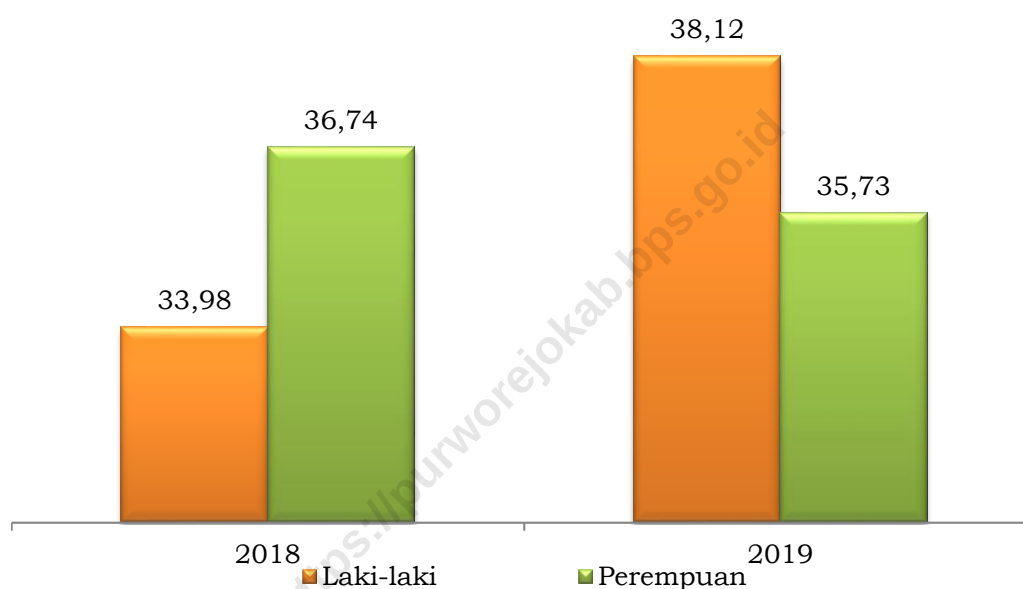
Grafik 9. Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Dari seluruh penduduk di Kabupaten Purworejo yang melakukan berobat jalan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya, hanya sekitar sepertiga penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan. Di tahun 2019, sebanyak 36 persen penduduk menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sementara sisanya tidak menggunakan jaminan kesehatan. Di tahun 2019, keanggotaan dalam jaminan kesehatan semakin banyak salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan hanya mencapai 35 persen.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan ketika melakukan rawat jalan dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2019 perbedaan ini mencapai 3 persen dimana jumlah penduduk laki-laki yang melakukan rawat jalan dengan jaminan kesehatan sebanyak 38 persen sementara perempuan hanya 35 persen.



Bila dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga pasien yang melakukan rawat jalan, di tahun 2019 penduduk dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas merupakan pengguna jaminan kesehatan terbanyak dibanding kelompok pengeluaran yang lain ketika melakukan rawat jalan. Artinya, penduduk dengan kriteria pengeluaran kelas menengah ke atas banyak memanfaatkan jaminan kesehatan dibanding kelompok penduduk yang lain. Justru penduduk dengan kategori kelompok pengeluaran terbawah merupakan kelompok penduduk yang paling sedikit memanfaatkan jaminan kesehatan.



Grafik 10. Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk pencegahan penyakit menular dan sangat berperan dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pentingnya imunisasi pada balita didasarkan pada pemikiran paradigma sehat bahwa upaya promotif dan preventif merupakan hal terpenting dalam peningkatan status kesehatan. Kegiatan imunisasi merupakan upaya yang paling *cost effective* dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang akan berdampak pada penurunan angka kematian bayi dan balita.



Berdasarkan hasil Susenas 2019, balita (penduduk umur 0-59 bulan) di Kabupaten Purworejo yang memiliki kartu imunisasi sebesar 94,56 persen dan yang mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 73,44 persen. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, balita laki-laki yang mendapatkan imunisasi lengkap lebih besar dibandingkan balita perempuan, masing-masing sebesar 75,80 persen dan 70,95 persen.

Selain imunisasi, air susu ibu (ASI) juga berperan penting dalam keberhasilan pertumbuhan dan kesehatan seseorang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemberian asi dapat mencegah kematian bayi lebih dari 200 ribu bayi setiap tahun. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang menunjang kehidupannya. Data hasil Susenas 2019 menunjukkan bahwa persentase baduta (penduduk umur 0-23 tahun) yang pernah diberi ASI mencapai 95,34 persen dengan rata-rata lama pemberian ASI mencapai 11 bulan. Angka ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nutrisi ASI bagi bayi tergolong tinggi.



Angka Melek Huruf

Tahun 2019, angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas Kabupaten Purworejo mencapai 94,21%.



Penduduk tidak bersekolah lagi

Dari tahun ke tahun, proporsi penduduk yang tidak bersekolah lagi merupakan yang terbanyak, umumnya penduduk yang bekerja



Angka Partisipasi Sekolah

Dari 100 penduduk pada kelompok umur 7-12 tahun terdapat 99 penduduk yang bersekolah, umur 13-15 tahun terdapat 97 penduduk yang sekolah, dan umur 16-18 tahun sebanyak 83 penduduk



Angka Partisipasi Murni

APM setingkat SD sebesar 97% setingkat SMP sebesar 78 persen, setingkat SMA 72 %. APM adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah

Pendidikan





BAB V

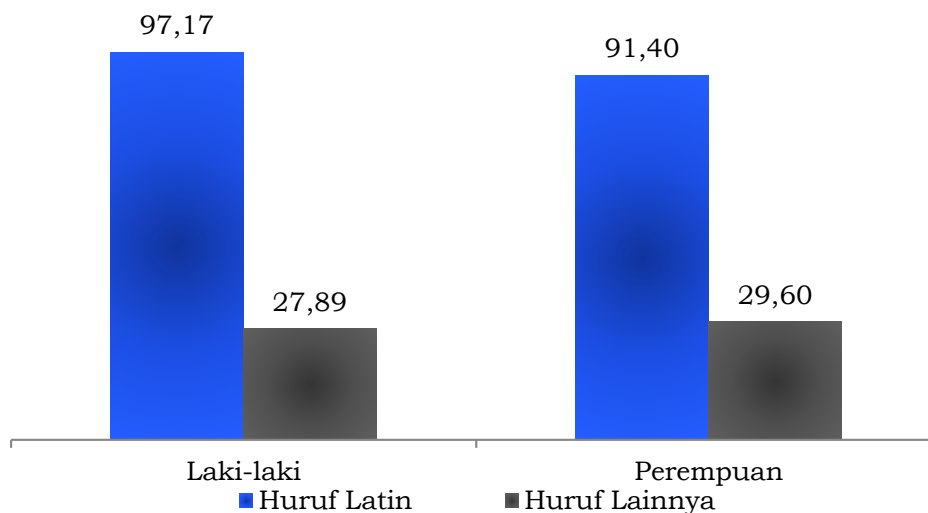
PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan fondasi penting untuk kemajuan bangsa. Tanpa pendidikan, hampir tidak mungkin menghendaki perkembangan kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dilahirkan bibit-bibit unggul generasi penerus bangsa untuk membawa suatu negeri menunjukkan kemampuannya pada dunia internasional. Pendidikan juga merupakan salah satu target utama dalam pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan dan ingin dicapai oleh pemerintah.

Dimensi pendidikan itu sendiri bisa dicapai melalui banyak faktor seperti pengentasan pendidikan dasar, peningkatan kemampuan membaca menulis, partisipasi pendidikan pelatihan, maupun penambahan kurikulum yang mempertimbangkan kemajuan teknologi. Dengan melihat indikator-indikator tersebut, pemerintah mampu merumuskan kebijakan apa yang masih perlu ditambah serta kebijakan apa yang sudah efektif dilakukan.

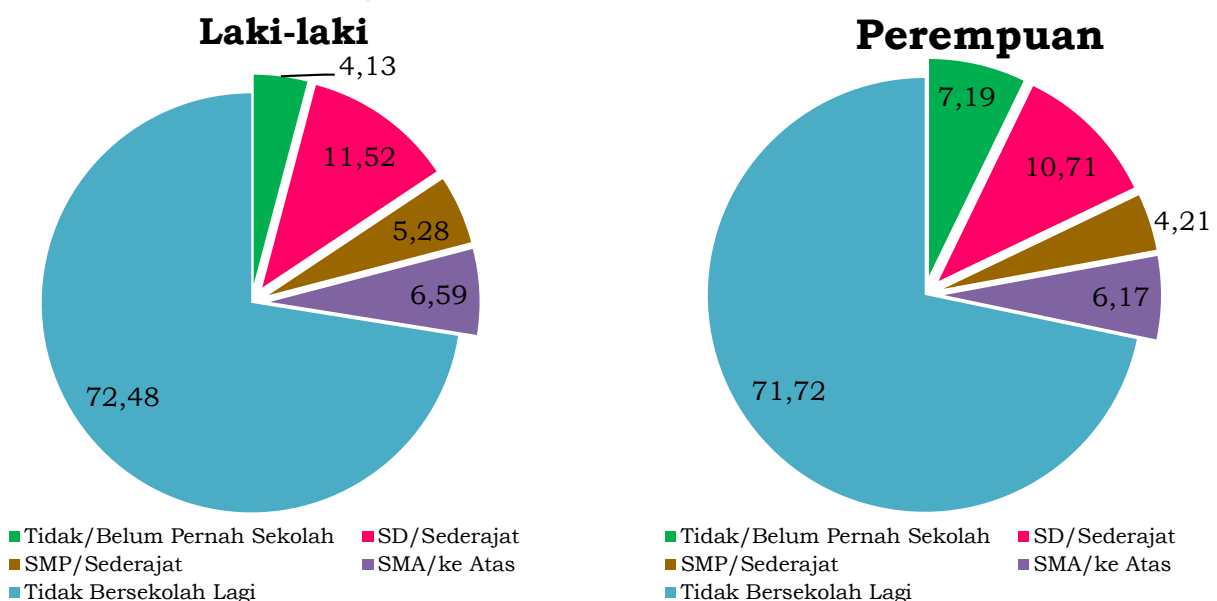
Pada tahun 2019, angka melek huruf penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Purworejo telah mencapai 94,21 persen. Angka melek huruf pada penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan perbedaan sekitar 6 persen. Dari 100 penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 97 orang dapat membaca dan menulis huruf latin. Sedangkan dari 100 penduduk perempuan berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 91 orang dapat membaca dan menulis huruf latin.

Jika dirinci dari kemampuan membaca dan menulisnya, penduduk Purworejo yang berusia 15 tahun ke atas lebih banyak menguasai kemampuannya pada huruf latin. Pada penduduk laki-laki, sebanyak 97,17 persen mampu membaca dan menulis huruf latin sementara kemampuan huruf lainnya (arab, jawa, dll) sebanyak 27,89 persen saja. Untuk penduduk perempuan, kemampuan pada huruf latin sebesar 91,40 persen sementara untuk huruf lainnya sebesar 29,60 persen, lebih rendah dibandingkan kemampuan pada penduduk berjenis kelamin laki-laki.



Grafik 11. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis Huruf Latin dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2019

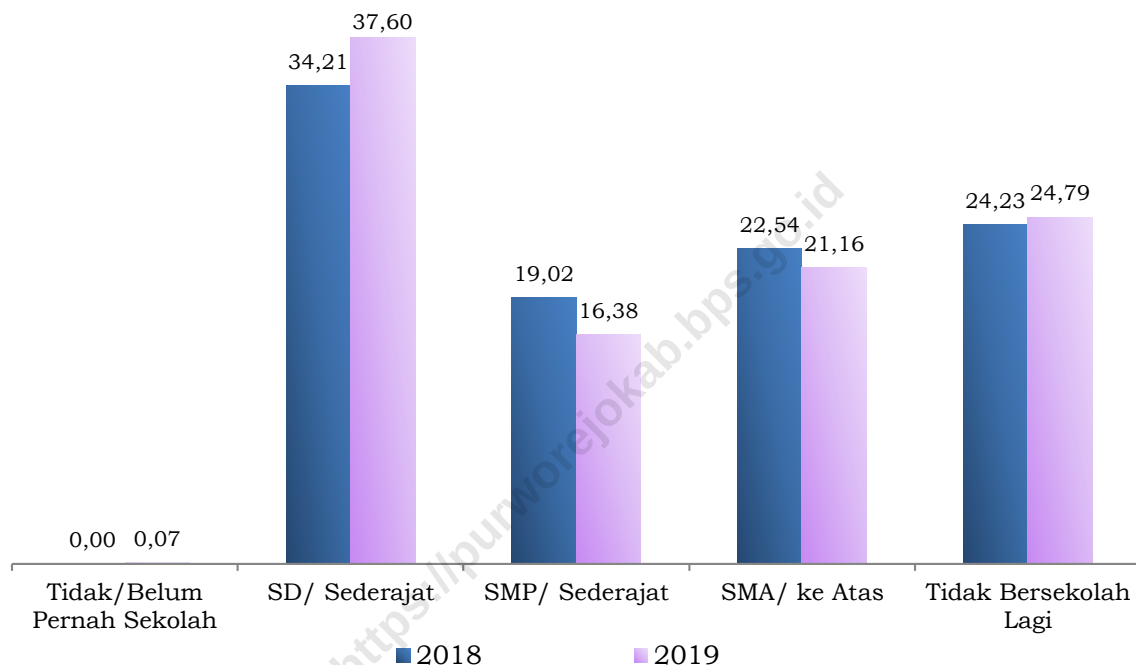
Dari tahun ke tahun, proporsi penduduk dengan status pendidikan tidak bersekolah lagi merupakan yang terbanyak dibandingkan penduduk dengan status pendidikan yang lain. Kategori penduduk ini umumnya berisikan orang yang sudah bekerja. Pada tahun 2019, penduduk usia 5 tahun ke atas yang sudah tidak bersekolah lagi di Purworejo untuk laki-laki mencapai 72,48 persen sementara perempuan sekitar 71,72 persen.



Grafik 12. Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2019



Usia sekolah dikategorikan pada usia antara 7 sampai 24 tahun. Penduduk usia 7 sampai dengan 24 tahun yang tidak bersekolah lagi di Purworejo pada tahun 2019 adalah sebanyak 24 persen dari total penduduk dengan rentang usia tersebut. Pada kategori usia 7-24 tahun, status pendidikan penduduk terbanyak adalah SD/ sederajat. Jumlahnya mencapai 37 persen pada tahun 2019. Di tahun 2019, masih terdapat penduduk usia 7-24 tahun yang tidak/belum pernah sekolah. Sementara di tahun 2018 kategori tersebut sudah tidak ada.



Grafik 13. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Indikator lain yang mampu menggambarkan keadaan pendidikan suatu wilayah adalah dengan melihat Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Kasar (APK).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.



Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu.

Pada tahun 2019, APS untuk penduduk yang berusia 7-12 adalah sebesar 99. Ini berarti dari 100 penduduk pada kelompok umur tersebut sebanyak 99 penduduk masih bersekolah. Sementara untuk kelompok umur 13 sampai dengan 15 tahun angkanya menunjukkan besaran 97 persen dan semakin kecil untuk kelompok umur 16 sampai dengan 18 tahun yaitu sekitar 83 persen. Pada masing-masing jenjang umur terdapat penduduk yang berstatus tidak bersekolah baik belum pernah sekolah maupun sudah tidak bersekolah lagi. Sedangkan pada tahun 2018, seluruh penduduk usia 7 sampai 12 tahun masih bersekolah. Sementara itu, APS penduduk usia 13-15 tahun adalah sebesar 96 persen dan jenjang umur 16-18 tahun sekitar 83 persen.

APM setingkat pendidikan SD di tahun 2019 adalah sebesar 97 persen, setingkat SMP sebesar 78 persen, dan setingkat SMA pada kisaran 72 persen. Untuk tahun 2018 juga tidak berbeda jauh dimana APM setingkat SMA masih yang paling kecil yaitu sekitar 72 persen, setingkat SMP sebesar 77 persen, dan setingkat SD sebesar 97 persen.



Perumahan

RUMAH SEWA

01

Tahun 2019, sekitar 15,43 % rumah tangga menempati tempat tinggal berstatus sewa

FASILITAS BAB

02

Secara total, rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri ada sekitar 86 % dari total rumah tangga di Purworejo

TANGKI SPAL

03

Pembuangan akhir tinja dari sebagian besar rumah tangga di Purworejo di tangki septik/ SPAL/ IPAL.

AIR MINUM

04

Belum semua rumah tangga di Purworejo menggunakan sumber air minum bersih dan layak





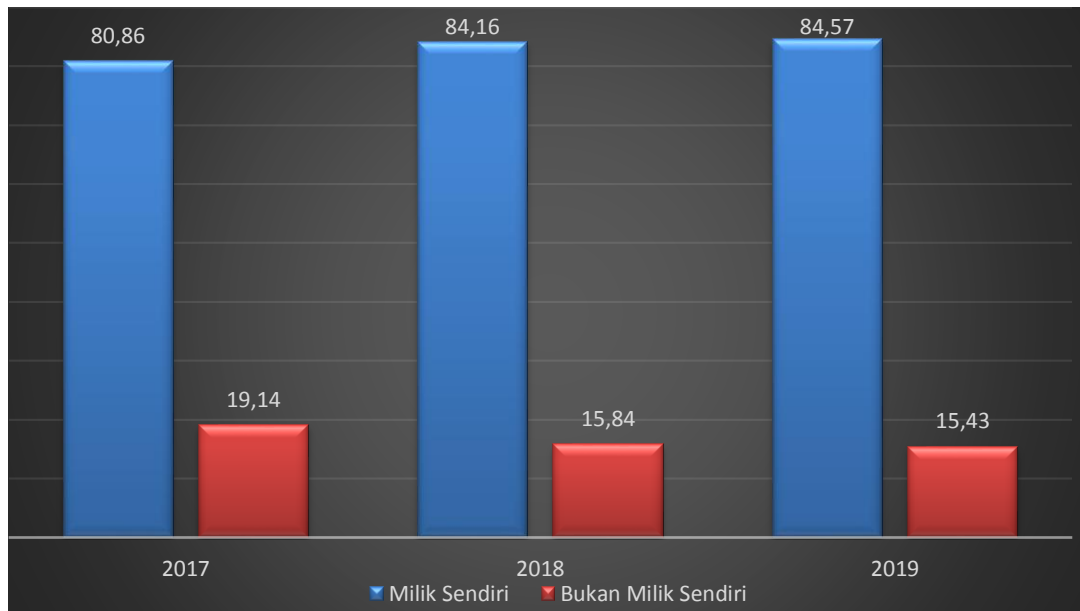
BAB VI

PERUMAHAN

Perumahan merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia pada saat ini selain pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat berlindung dan bisa menunjukkan kelas sosial bagi penghuninya. Rumah juga dapat berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi bagi rumah tangga seperti misalnya untuk kegiatan proses industri. Dari rumah juga dapat dilihat tingkat kesejahteraan penduduk sebagai penghuninya yang diukur dari indikator-indikator tertentu seperti jenis lantai, fasilitas pembuangan sampah dan limbah, status kepemilikan, sanitasi, maupun dari sumber penerangannya.

Di era teknologi yang makin maju ini diharapkan perkembangan perumahan dan fasilitas didalamnya pada masyarakat juga semakin memadai. Sehingga dengan melihat perkembangan karakteristik perumahan di suatu wilayah, pemerintah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program terkait dengan perumahan.

Dari seluruh rumah tangga di Purworejo, di tahun 2018 masih terdapat sekitar 15,83 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal yang berstatus bukan milik sendiri. Kriteria bangunan tersebut adalah bangunan yang disewa, dihibahkan namun belum atas nama rumah tangga tersebut, atau bangunan milik orang lain meskipun tanpa membayar sewa. Di tahun 2019 jumlahnya turun menjadi sekitar 15,43 persen. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, banyaknya rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal miliknya sendiri berada dalam kisaran 80 sampai 84 persen dari total rumah tangga. Pada tahun 2019, banyaknya rumah tangga yang memiliki bangunan tempat tinggal sendiri mencapai 84,57 persen.



Grafik 14. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo, 2017-2019

Mengulas tentang perumahan lekat kaitannya dengan fasilitas sanitasi dan pembuangan air besar yang dimiliki tiap-tiap rumah tangga. Fasilitas tempat buang air besar atau jamban yang sehat adalah tempat pembuangan akhir tinja atau kotoran manusia yang meminimalisir kontaminasi dari kotoran tersebut ke tubuh manusia.

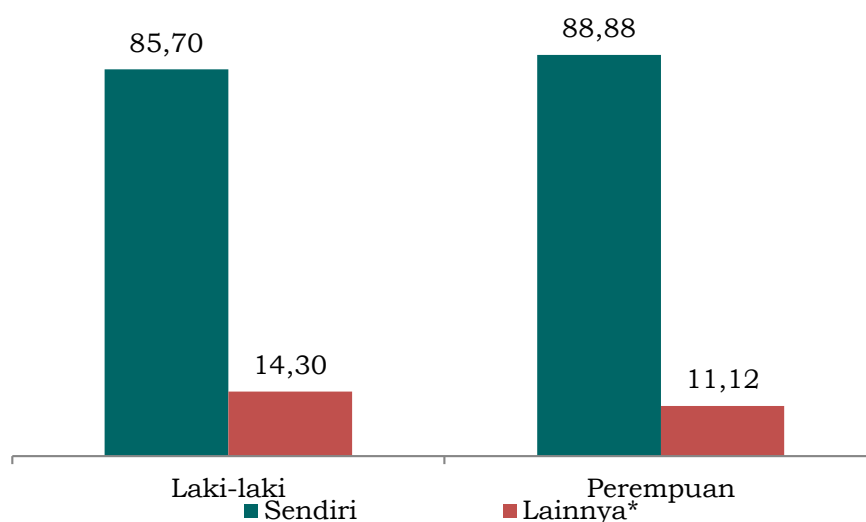
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 3 Tahun 2014, dicanangkan gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Salah satunya dengan memicu gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Gerakan ini diwujudkan antara lain dengan melakukan kegiatan paling sedikit terdiri dari membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan dan menyediakan serta memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan. Dengan menggunakan fasilitas pembuangan kotoran yang sehat tersebut, masyarakat membantu pemerintah dalam pencapaian tujuan kehidupan bermasyarakat yang lebih sehat.



Pada tahun 2018 dan 2019, baik untuk rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga laki-laki maupun perempuan, sebagian besar rumah tangga di Purworejo menggunakan fasilitas tempat buang air besar milik sendiri. Di tahun 2019, secara total rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri ada sekitar 86 persen dan sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan pembuangan akhir tinja di masyarakat Purworejo sudah cukup tinggi.

Di tahun 2019, pada ruta dengan KRT laki-laki yang menggunakan jamban fasilitas umum/bersama sekitar 14,30 persen dari total ruta yang ber-KRT laki-laki. Sementara untuk ruta dengan KRT perempuan jumlahnya sekitar 11,12 persen yang masih menggunakan fasilitas buang air besar secara bersama, MCK Umum, atau bahkan tidak ada/tidak menggunakan jamban sebagai fasilitas buang air besar.

Di tahun 2019, ruta dengan KRT berjenis kelamin laki-laki yang menggunakan fasilitas akhir buang air besar milik sendiri ada sebanyak 85,70 persen sementara sisanya menggunakan fasilitas lainnya. Sedangkan untuk ruta dengan KRT berjenis kelamin perempuan yang menggunakan jamban milik sendiri sekitar 88,88 persen dan sisanya menggunakan fasilitas bersama, MCK Umum, maupun tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.



* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Grafik 15. Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2019

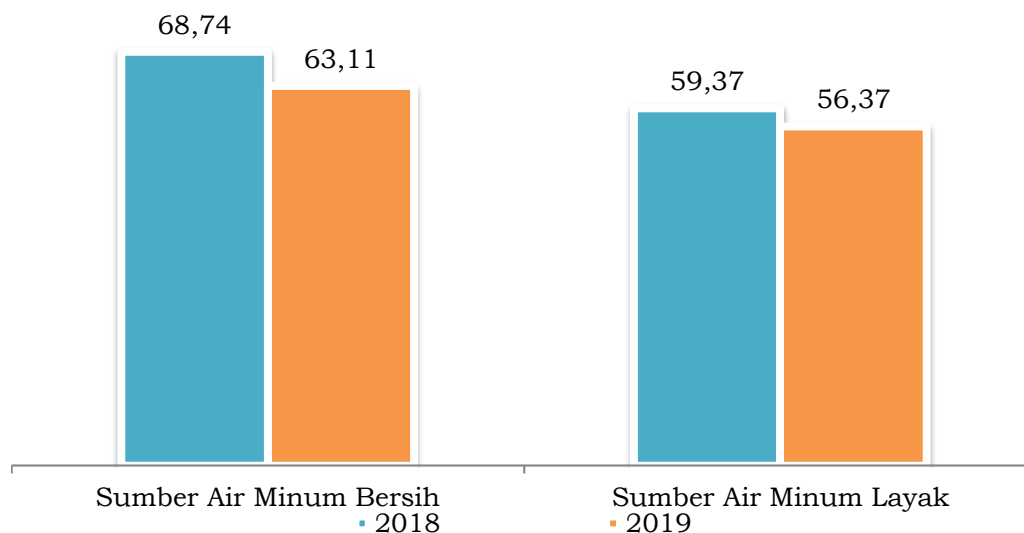


Baik rumah tangga yang menggunakan fasilitas buang air besar milik sendiri maupun lainnya, ternyata sebagian besar menggunakan jenis kloset leher angsa, yaitu mencapai 93,96 persen di tahun 2019. Selain itu, pembuangan akhir tinja dari rumah tangga di Kabupaten Purworejo sebagian besar di tangki septik/IPAL/SPAL, yaitu mencapai 70,87 persen di tahun 2019. Pembuangan menggunakan tangki ini dinilai paling higienis dibandingkan tempat pembuangan lainnya.

Salah satu kebutuhan yang tidak bisa lepas dari manusia adalah pemenuhan akan ketersediaan air minum. Secara fisiologis tubuh, manusia hanya mampu bertahan hidup antara 4 sampai dengan 7 hari tanpa minum. Air minum itu sendiri haruslah air minum dengan kualitas yang bersih sehingga mikroba dan organisme yang dapat mengganggu sistem metabolisme tidak banyak masuk ke dalam tubuh. Sanitasi yang baik salah satunya adalah dengan penyediaan sumber air minum bersih yang memadai.

Di tahun 2018 maupun 2019, belum semua rumah tangga di Purworejo menggunakan sumber air minum bersih dan layak. Sumber Air Minum Bersih adalah sumber air minum yang berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m. Sumber Air Minum Layak adalah sumber air minum yang berasal dari leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.

Tahun 2018 rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih berjumlah sekitar 68 persen sedangkan yang menggunakan sumber air minum layak sebesar 59 persen. Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sekitar 63 persen. Begitu juga dengan penggunaan sumber air minum yang layak menurun dibanding tahun 2018. Di tahun 2019, dari 100 rumah tangga yang ada di Kabupaten Purworejo 44 diantaranya masih belum menggunakan sumber air minum yang layak.



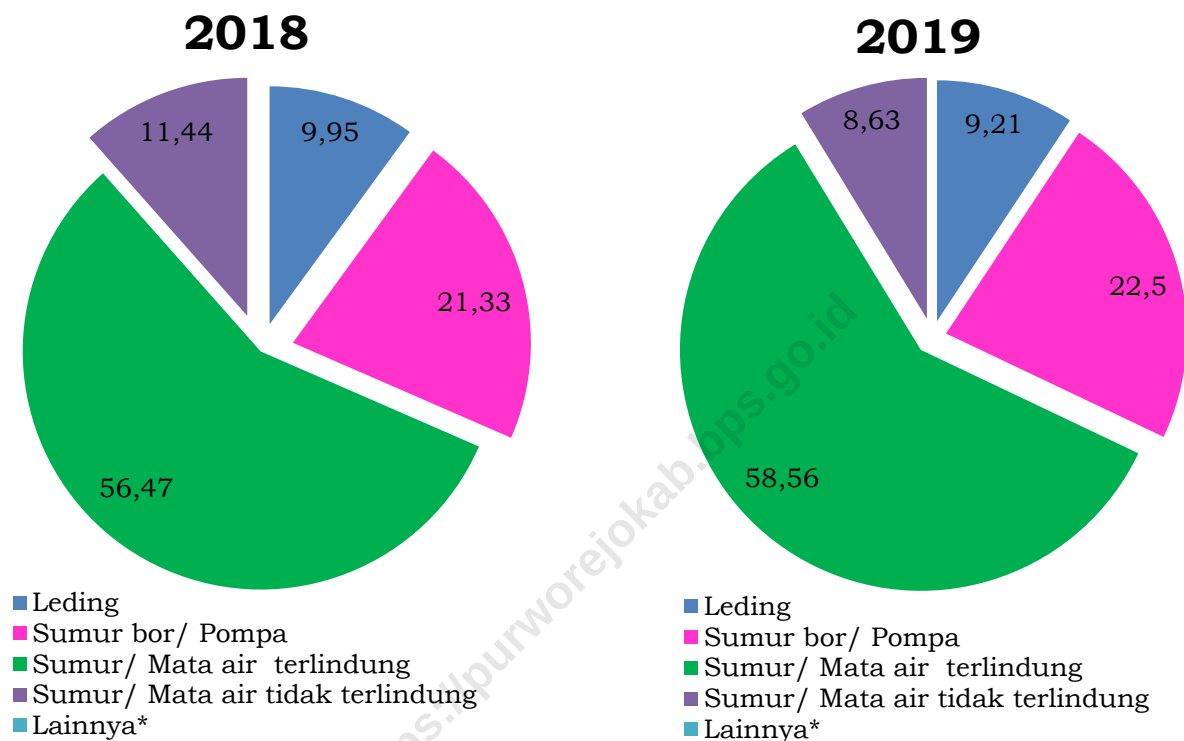
Grafik 16. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo, 2018 - 2019

Selain untuk minum, air juga digunakan untuk keperluan rumah tangga lainnya seperti memasak, mandi, mencuci, dan aktivitas lainnya. Kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga ini merupakan kebutuhan vital yang membutuhkan akses ketersediaan air yang layak dan mudah dijangkau. Akses air layak adalah sumber air minumnya terdiri leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m] dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan (sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

Jika dirinci menurut sumber air utama untuk memasak/mandi/cuci/dll, rumah tangga di Purworejo pada tahun 2019 sebagian besar menggunakan air dari sumur atau mata air terlindung. Jumlah rumah tangga tersebut mencapai lebih dari separuh dari total rumah tangga di Purworejo (58 persen). Sumber air untuk keperluan sehari-hari terbanyak kedua adalah sumur bor/pompa yang tercatat mencapai 22 persen digunakan rumah tangga. Rumah tangga yang lain ada pula yang menggunakan sumur/mata air tak terlindung ataupun leding sebagai sumber air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.



Pada tahun 2018, komposisi jumlah rumah tangga yang menggunakan sumber air minum tidak jauh berbeda dengan tahun 2019. Paling banyak sumber mata air yang digunakan adalah dari mata air terlindung yang jumlahnya mencapai hampir 56 persen. Sumber lain yang juga banyak digunakan adalah sumur bor/pompa yang jumlahnya



*Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.

Grafik 17. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018 -2019

Ketenagakerjaan



JUMLAH PEKERJA TAHUN 2019 LEBIH BANYAK DIBANDING TAHUN 2018. JUMLAH PEKERJA LAKI-LAKI LEBIH BANYAK DIBANDING PEKERJA PEREMPUAN



DARI SELURUH PENDUDUK YANG BEKERJA, 37 % DIANTARANYA BEKERJA DI SEKTOR USAHA PERTANIAN, KEHUTANAN, PERBURUAN, DAN PERIKANAN



TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TAHUN 2019 MENCAPAI 2,96 % DAN LEBIH RENDAH JIKA DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA



DARI KESELURUHAN PENGANGGURAN TERBUKA, 89% DIANTARANYA SEDANG MENCARI PEKERJAAN, 7% BELUM MULAI BEKERJA, SISANYA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo**

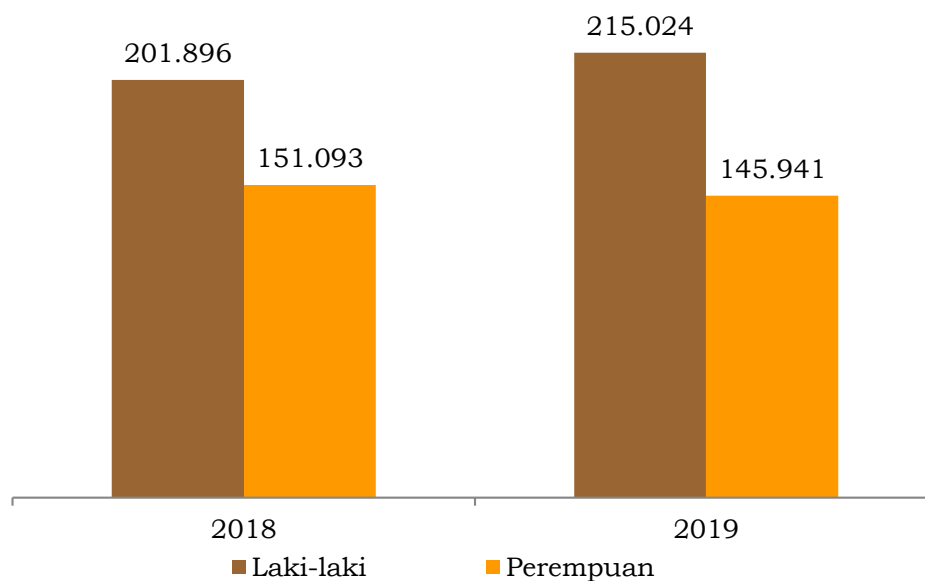


BAB VII

KETENAGAKERJAAN

Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk itu, hal mendasar yang dibutuhkan adalah dengan bekerja. Menurut BPS, definisi bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Penduduk yang telah tergolong sebagai penduduk usia kerja adalah yang berusia 15 tahun ke atas.

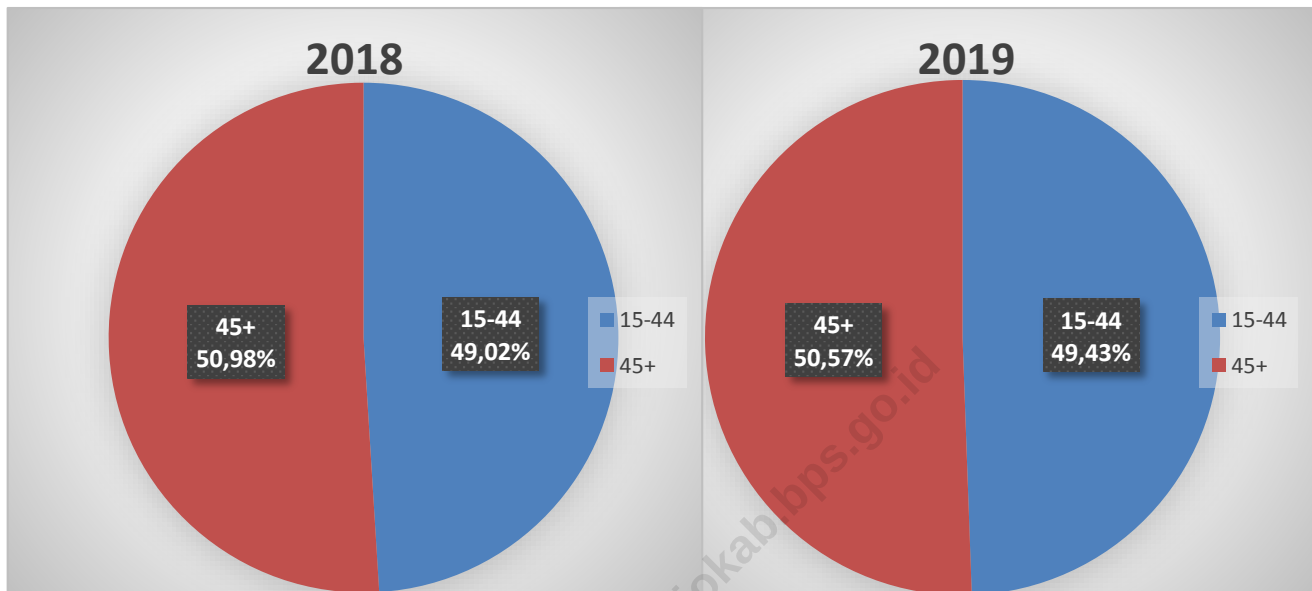
Berdasarkan hasil pengolahan Susenas, di tahun 2018 banyaknya penduduk usia kerja yang bekerja di Purworejo ada sebanyak 353 ribu orang. Jumlah ini bertambah sekitar 8 ribu orang di tahun 2019 yang mencapai 361 ribu orang. Dari total pekerja tersebut, jumlah pekerja yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding pekerja perempuan.



Grafik 18. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2018-2019



Dari seluruh angkatan kerja yang tercatat di tahun 2019, separuh diantaranya berusia 45 tahun ke atas. Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan keadaan tahun sebelumnya. Bahkan angkatan kerja dalam kelompok umur 60 tahun ke atas jumlahnya paling banyak diantaranya kelompok umur yang lain.



Grafik 19. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

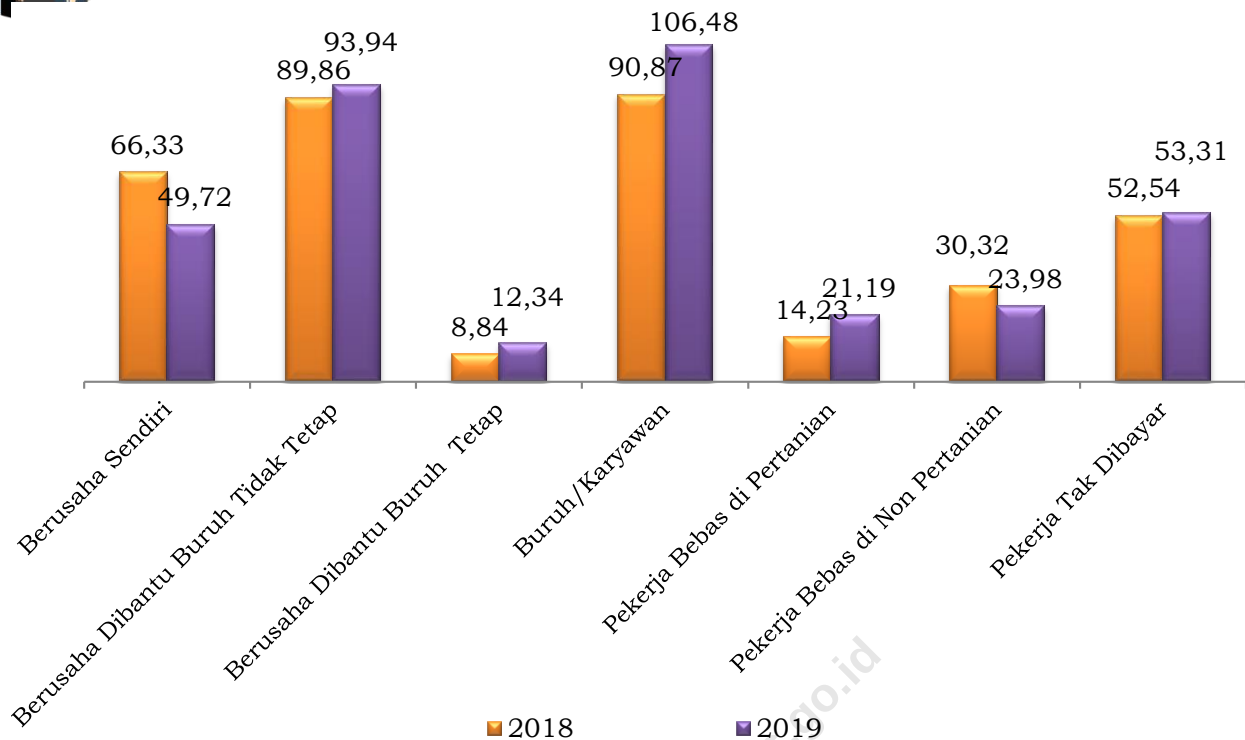
Angkatan kerja merupakan pasokan tenaga kerja diharapkan aktif secara ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah. Kualitas seorang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dapat dilihat salah satunya dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Di tahun 2019, 61 persen penduduk usia 15 tahun ke atas adalah tamatan SLTP ke bawah. Tamatan perguruan tinggi tidak mencapai 9 persen dari total penduduk yang termasuk angkatan kerja.

Secara keseluruhan penduduk yang bekerja, 37 persen diantaranya bekerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Hal ini dapat dikaitkan dengan banyaknya tenaga kerja di Purworejo yang berlulusan SMP ke bawah yang bekerja di lapangan usaha tersebut. Ke depannya, diharapkan lapangan usaha ini tidak hanya berisikan tenaga kerja yang sudah tua atau berpendidikan SMP ke bawah namun juga penduduk usia muda dan berpendidikan lebih tinggi.



Grafik 20. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo, 2019

Dari seluruh penduduk yang bekerja, 43 persen diantaranya berstatus sebagai pengusaha. Para pengusaha ini ada yang hanya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dibantu buruh tetap. Selain itu, sekitar lebih dari seperempat penduduk bekerja berstatus sebagai buruh atau karyawan. Dibandingkan tahun 2018, terjadi kenaikan penduduk bekerja dengan status buruh atau karyawan. Pekerja bebas baik di pertanian maupun di non pertanian di tahun 2018 sekitar 12 persen. Pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar jumlahnya mencapai 14 persen.



Grafik 21. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo (dalam Ribu Orang), 2018-2019

Selain yang aktif bekerja, penduduk usia kerja juga ada yang termasuk dalam pengangguran terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Purworejo di tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka tahun 2019 mencapai 2,96 persen. Artinya, dari 100 orang yang termasuk angkatan kerja sekitar 2 sampai 3 orang diantaranya tergolong pengangguran terbuka. Status tersebut antara lain sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau sebenarnya sudah diterima namun belum mulai bekerja.

Masalah pengangguran merupakan hal yang selalu muncul setiap tahun. Hal ini terjadi karena banyaknya penawaran pada pasar tenaga kerja sering kali tidak seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja di pasar lapangan kerja. Selain itu, kompetensi atau keahlian yang ditawarkan oleh para tenaga kerja terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian tertentu.



Pengangguran terbuka di Kabupaten Purworejo di tahun 2018 tidak ada yang merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD) atau bahkan yang belum/tidak bersekolah. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar penduduk usia kerja tamatan SD atau yang belum/tidak bersekolah biasanya bekerja di lapangan usaha pertanian. Pertanian sendiri merupakan lapangan kerja yang paling banyak tersedia di Kabupaten Purworejo sehingga menyerap lebih banyak tenaga kerja dibanding lapangan usaha lainnya. Pengangguran terbuka paling banyak merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas Kejuruan atau SMK/MAK. Jumlah ini mencapai 64 persen dari total penganggur terbuka di Purworejo pada tahun tersebut.

Dari keseluruhan pengangguran terbuka di Purworejo, 89 persen diantaranya berstatus sedang mencari pekerjaan. Sementara 7 persen lainnya sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja. Ternyata tidak terdapat pengangguran terbuka yang mempersiapkan usaha. Terdapat sekitar 3 persen merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Termasuk pula didalamnya adalah para tamatan SMK. Lulusan-lulusan SMK ini yang masuk dalam kategori penganggur terbuka juga sedang melakukan usaha untuk mendapat pekerjaan/usaha atau bahkan sebenarnya sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja.

PENGELUARAN DAN KONSUMSI

Tahun 2019, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari di Purworejo berada di bawah angka kecukupan gizi nasional



Pengeluaran per kapita per bulan masyarakat Purworejo lebih banyak untuk komoditi makanan dibanding non makanan



Pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran bergeser dari makanan ke non makanan





BAB VIII

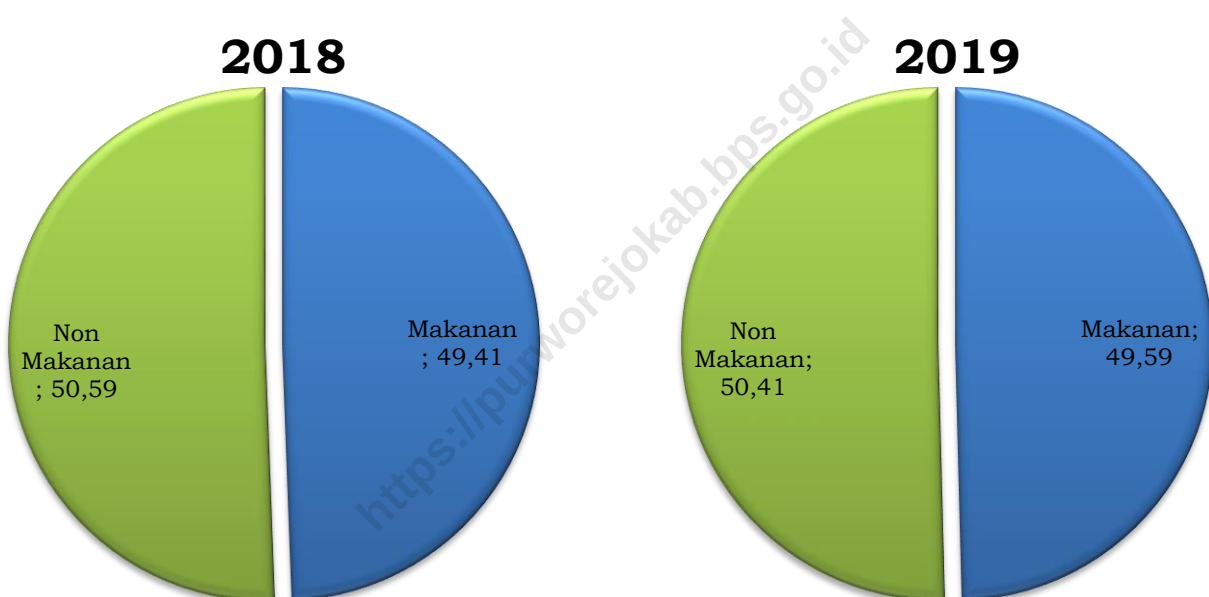
PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK

Tujuan kedua dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan yang menunjukkan keseriusan dan perhatian dunia global terhadap masalah gizi. Di Indonesia sendiri, tujuan ini telah bersinergi dengan Nawacita pemerintah dalam peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Baiknya kualitas sebuah individu tidak lepas dari peranan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Konsumsi makanan dan minuman yang bergizi mempengaruhi kualitas tubuh manusia itu sendiri. Konsumsi makanan dan minuman yang berkualitas mencakup asupan karbohidrat, protein, lemak, dan kalori. Dengan melakukan pemenuhan zat gizi yang penting bagi tubuh dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan suatu individu.

Pengukuran kecukupan gizi melalui Susenas masih terbatas pada besarnya konsumsi kalori dan protein. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia adalah 2.150 kkal dan 57 gram protein. Di tahun 2019, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari masyarakat di Purworejo adalah sebesar 1.867 kilo kalori (kkal). Jumlah ini tergolong berada dibawah angka kecukupan gizi nasional. Sementara untuk konsumsi protein per kapita sehari masyarakat Purworejo tahun 2019 mencapai 53,01 gram. Jumlah ini pun tergolong dibawah standar angka kecukupan gizi nasional.



Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non makanan. Data hasil Susenas 2019 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita per bulan masyarakat Purworejo pada tahun 2018-2019 lebih banyak untuk komoditi non makanan dibandingkan makanan, meskipun perbedaannya hanya sedikit.



Grafik 22. Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Purworejo , 2018-2019



Lain-lain



Sekitar 78,39 % masyarakat Purworejo berusia 5 tahun ke atas menggunakan telepon seluler/ nirkabel atau perangkat keras pengolah data seperti komputer



Terjadi penurunan yang cukup signifikan terkait penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya.



Rumah Tangga yang memiliki aset fasilitas rumah tangga di tahun 2019 sebanyak 45 persen dan yang memiliki aset transportasi sebanyak 77 persen.

BAB IX

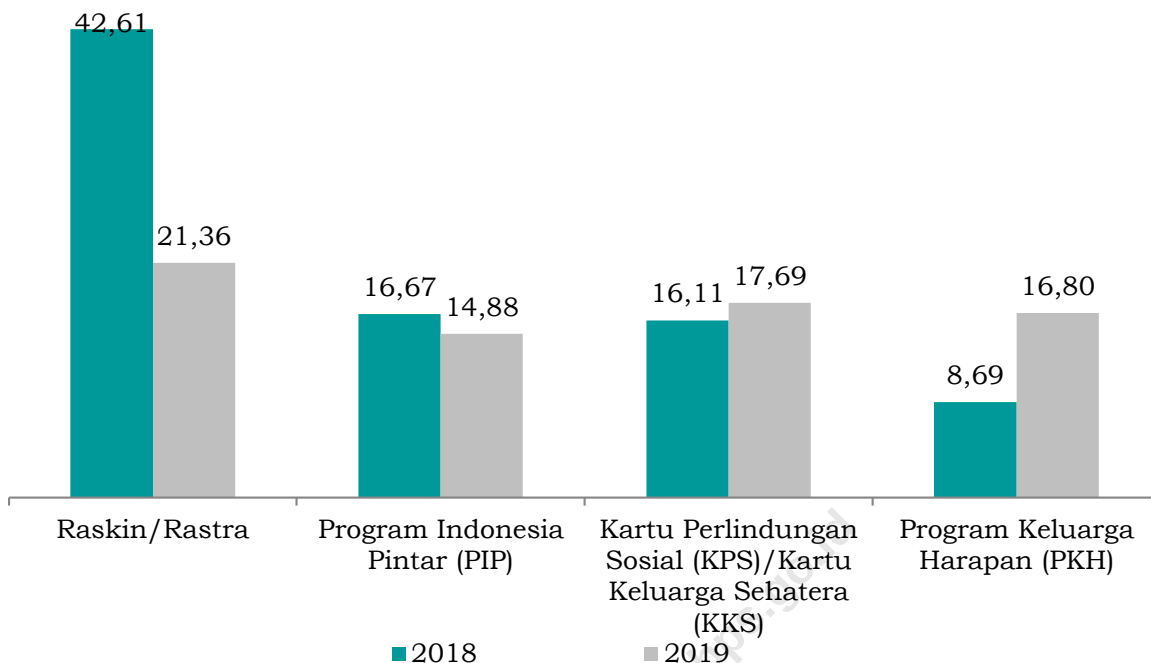
LAIN-LAIN

Di era industri 4.0 saat ini, manusia dituntut semakin mengikuti perkembangan teknologi demi kelangsungan dan kelancaran kehidupan bermasyarakat. Informasi berkembang sangat pesat melalui teknologi informasi yang didukung oleh perangkat keras dan lunak yang semakin menunjukkan kemajuan setiap waktunya. Penggunaan perangkat teknologi yang menyediakan keleluasaan mengakses informasi juga dapat menjadi suatu ukuran kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah. Rumah tangga yang memiliki akses lebih banyak dalam pemanfaatan TI seperti misalnya penggunaan internet maupun smartphone dapat dikatakan lebih sejahtera dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi.

Sebagian besar atau sekitar 78,39 persen masyarakat Purworejo yang berusia 5 tahun ke atas menggunakan telepon seluler (HP)/nirkabel atau perangkat keras pengolah data seperti komputer di tahun 2019. Di tahun 2018, jumlah pengguna telepon seluler (HP)/nirkabel sebanyak 74 persen. Namun dalam hal penggunaan internet, baru sekitar 44,45 persen masyarakat Purworejo yang mengaksesnya (termasuk untuk facebook, twitter, BBM, maupun whatsapp). Ini menunjukkan masih ada wilayah yang terbatas dalam akses internet yang dapat disebabkan karena ketersediaan layanan internet di wilayah tersebut atau karena kurangnya biaya dalam pemenuhan kebutuhan internet tersebut.

Selain mempertimbangkan kemajuan teknologi, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari banyaknya program perlindungan sosial yang dikucurkan oleh pemerintah. Semakin sedikit pemerintah mengeluarkan anggaran untuk program-program tersebut, maka diasumsikan masyarakat wilayah tersebut semakin sejahtera. Program perlindungan sosial pada umumnya diharapkan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dari yang tadinya kurang sejahtera menjadi semakin sejahtera.



Grafik 23. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Purworejo , 2018-2019

Sekitar 21,36 persen rumah tangga di Purworejo menerima program raskin/rastra. Program ini bertujuan mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Selain itu untuk program juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Jika diterima secara utuh, alokasi 15 kg beras per bulan akan dapat mengurangi kemiskinan sekitar 1,22 persen atau sekitar 2,69 juta jiwa (P4S, Bappenas, 2013).

Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin/rentan miskin/prioritas tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah, baik melalui jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan

pendidikannya. PIP juga diharapkan dapat meringankan biaya personal pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Terjadi penurunan yang cukup signifikan terkait penerima PIP ini di Purworejo antara tahun 2018 ke 2019 dimana tadinya sekitar 16,67 persen menjadi 14,88 persen saja.

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang diterima oleh rumah tangga di Purworejo pada tahun 2018 sebanyak 16,11 persen dari total rumah tangga. Sementara di tahun 2019 meningkat menjadi sekitar 17,69 persen.

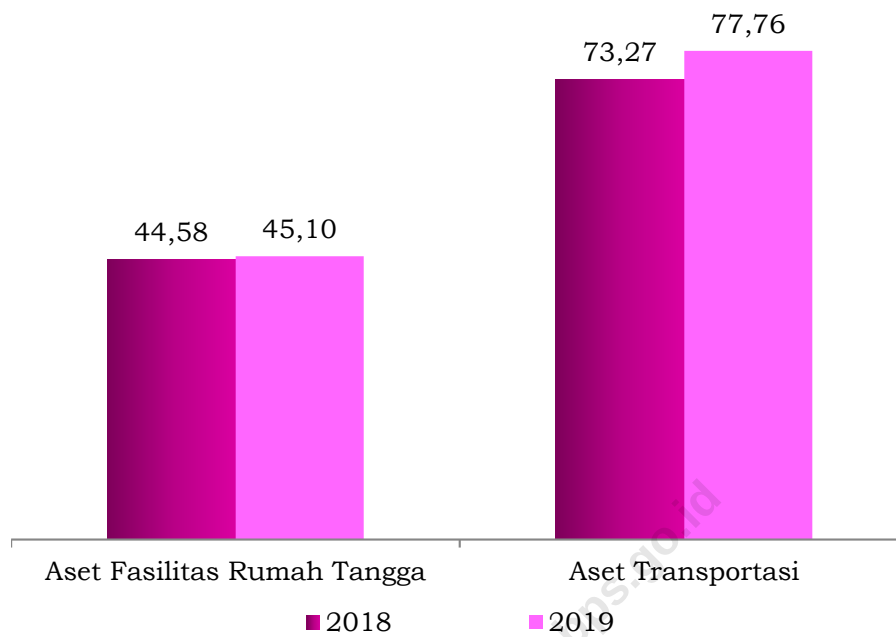
Program perlindungan sosial lainnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Rumah tangga penerima manfaat ini di Purworejo berjumlah sekitar 16,80 persen pada tahun 2019.

Sementara pada tahun 2018, dari 100 rumah tangga di Purworejo ada sekitar 11 sampai 12 rumah tangga yang menerima jaminan pensiun atau hari tua. Jumlah ini menurun di tahun 2018 menjadi sekitar 8 sampai 9 rumah tangga saja. Sementara itu, penerimaan asuransi atau pesangon PHK di Purworejo ada sekitar 7,61 persen dari total rumah tangga.

Kepemilikan suatu aset di rumah tangga menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Aset itu sendiri dalam Susenas dibedakan menjadi dua asset utama yaitu Aset Fasilitas Rumah Tangga dan Aset Transportasi. Aset fasilitas rumah tangga terdiri dari lemari es/kulkas, Air Conditioner (AC), pemanas air, televisi layar datar, tabung gas, dan atau telepon rumah. Sementara aset transportasi terdiri dari sepeda motor, perahu, perahu motor, dan atau mobil.

Di tahun 2018, rumah tangga yang memiliki aset fasilitas rumah tangga mencapai 44,58 persen, angka ini sedikit meningkat di tahun 2019 menjadi sekitar 45,10 persen. Sementara itu, rumah tangga yang memiliki aset transportasi sebanyak 73,27 persen pada tahun 2018 dan 77,76 persen di tahun 2019. Angka ini menunjukkan ketersediaan alat transportasi bagi rumah tangga di Purworejo cukup memadai. Secara

lengkap grafik persentase kepemilikan aset di Kabupaten Purworejo tersaji dalam grafik 24 berikut.



Grafik 24. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset di Kabupaten Purworejo , 2018-2019

<https://purworejokab.bps.go.id>

LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1 Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2019

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Grabag	21 795	22 240	44 035	98,00
Ngombol	15 795	15 995	31 790	98,75
Purwodadi	18 661	18 972	37 633	98,36
Bagelen	14 590	15 062	29 652	96,87
Kaligesing	14 907	15 156	30 063	98,36
Purworejo	41 851	43 789	85 640	95,57
Banyuurip	20 200	21 108	41 308	95,70
Bayan	22 999	24 147	47 146	95,25
Kutoarjo	29 804	30 284	60 088	98,42
Butuh	19 594	20 469	40 063	95,73
Pituruh	23 168	24 000	47 168	96,53
Kemiri	25 870	26 404	52 274	97,98
Bruno	22 227	22 469	44 696	98,92
Gebang	20 253	20 885	41 138	96,97
Loano	17 728	17 952	35 680	98,75
Bener	24 642	25 300	49 942	97,40
Total	354 084	364 232	718 316	97,21

Sumber : BPS, Penduduk Purworejo Hasil Proyeksi 2010-2020

Tabel Lampiran 2
Proyeksi Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin, 2019

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	24 957	23 626	48 583
5 - 9	27 837	26 171	54 008
10 - 14	29 795	28 182	57 977
15 - 19	29 299	26 313	55 612
20 - 24	22 392	21 100	43 492
25 - 29	19 314	19 651	38 965
30 - 34	19 079	19 924	39 003
35 - 39	21 419	23 574	44 993
40 - 44	25 349	27 283	52 632
45 - 49	26 680	27 873	54 553
50 - 54	25 559	27 528	53 087
55 - 59	21 754	24 641	46 395
60 - 64	17 392	19 080	36 472
65 - 69	15 921	16 166	32 087
70 - 74	11 607	13 024	24 631
75+	15 730	20 096	35 826
Total	354 084	364 232	718 316

Sumber : BPS, Penduduk Purworejo Hasil Proyeksi 2010-2020

Tabel Lampiran 3
Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo menurut Kelompok Umur
dan Rasio Ketergantungan, 2018-2019

Kelompok Umur	2018	2019
(1)	(2)	(3)
0 - 14	162.323	160.568
15 - 64	464.658	92.544
65+	89.496	465.204
Total	716.477	718.318
Rasio Ketergantungan	54,19	54,41

Sumber : BPS, Proyeksi Penduduk 2010-2020

Tabel Lampiran 4
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Status
Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Status Perkawinan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Belum Kawin	27,49	27,91
Kawin	60,50	61,64
Cerai	12,01	10,45
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 5
Persentase Penduduk Berumur 15-49 Tahun menurut Status
Perkawinan di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Status Perkawinan	2018	2019
(1)	(3)	(3)
Belum Kawin	31,35	33,28
Kawin	64,77	63,87
Cerai	3,88	2,85
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 6
Persentase Penduduk Wanita Umur 10 Tahun ke Atas yang Pernah
Kawin menurut Rata-rata Umur Perkawinan Pertama (Tahun)
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	2018	2019
(1)	(2)	(3)
< 17	12,19	12,41
17 - 18	19,82	23,24
19 - 24	47,41	20,75
25 +	20,58	43,60
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 7
Persentase Wanita Umur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin
menurut Status KB di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Status KB	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Sedang Memakai KB	49,57	50,64
Tidak Sedang Memakai	16,93	21,22
Tidak Pernah KB	33,50	28,14
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 8
Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta
Kelahiran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Jenis Kelamin	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	96,56	97,89
Perempuan	95,44	97,99
Kabupaten Purworejo	95,33	97,94

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 9
Persentase Penduduk yang Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)
Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Karakteristik	2018		2019	
	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas	5 Tahun ke Atas	17 Tahun ke Atas
(1)	(4)	(4)	(4)	(5)
Laki-laki	99,66	99,66	99,52	99,80
Perempuan	99,63	99,63	99,35	99,44
Kabupaten Purworejo	99,64	99,64	99,43	99,62

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 10
Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Rincian	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	17,19	16,86
Perempuan	14,96	17,81
Laki-laki+Perempuan	16,06	17,34

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 11
Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Purworejo, 2018 - 2019

Karakteristik	Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan	
	2018	2019
(1)	(3)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33,98	38,12
Perempuan	36,74	35,73
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	32,64	33,12
40 Persen Tengah	37,79	37,29
20 Persen Teratas	35,00	42,43
Total	35,44	36,80

Sumber : BPS, Susenas 2018 -2019

Tabel Lampiran 12
Persentase Penduduk umur 0-59 Bulan (Balita) yang Mempunyai Kartu Imunisasi dan Mendapat Imunisasi Lengkap di Kabupaten Purworejo, 2019

Karakteristik	Memiliki Kartu Imunisasi	Mendapat Imunisasi Lengkap
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96,55	75,80
Perempuan	92,46	70,95
Pendidikan Tertinggi KRT		
SD ke bawah	94,35	69,88
SMP ke atas	94,70	75,77
Total	94,56	73,44

Sumber : BPS, Susenas 2019

Tabel Lampiran 13
Persentase Penduduk Umur 0-23 Bulan (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan) Menurut Karakteristik, 2019

Karakteristik	Persentase Baduta Pernah diberi ASI	Rata-rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	93,66	11
Perempuan	97,26	11
Pendidikan Tertinggi		
SD ke Bawah	88,97	12
SMP ke Atas	100,00	11
Total	95,34	11

Sumber : BPS, Susenas 2019

Tabel Lampiran 14
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Kemampuan Membaca dan Menulis	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Huruf Latin	96,24	89,76	97,17	91,40
Huruf Lainnya	40,35	35,71	27,89	29,60
Melek Huruf	96,90	91,07		

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 15
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Status Pendidikan	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	5,44	8,72	4,13	7,19
SD/Sederajat	10,50	10,01	11,52	10,71
SMP/Sederajat	6,29	4,63	5,28	4,21
SMA/ke Atas	6,66	6,85	6,59	6,17
Tidak Bersekolah Lagi	71,11	69,79	72,48	71,72
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 16
Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Status Pendidikan	2018			2019		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,07
SD/ Sederajat	33,72	34,74	34,21	37,03	38,22	37,60
SMP/ Sederajat	20,77	17,12	19,02	17,24	15,44	16,38
SMA/ ke Atas	20,85	24,37	22,54	20,64	21,73	21,16
Tidak Bersekolah Lagi	24,65	23,77	24,23	24,96	24,61	24,79
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 17
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Nonformal Penduduk
Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Kelompok Umur	2018	2019
(1)	(4)	(7)
7-12	100,00	99,82
13-15	96,91	97,21
16-18	83,76	83,84

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 18
Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal Penduduk
menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Kelompok Umur	2018	2019
(1)	(4)	(7)
SD	97,05	97,12
SMP	77,31	78,66
SMA	72,14	72,23

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 19
Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Nonformal Penduduk
menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Kelompok Umur	2018	2019
(1)	(4)	(7)
SD	103,86	101,52
SMP	94,23	95,31
SMA	95,04	92,67

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 20
Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan
Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Purworejo,
2016-2018

Status Kepemilikan Bangunan	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	80,86	84,16	84,57
Bukan Milik Sendiri	19,14	15,84	15,43
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Tabel Lampiran 21
Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat
Buang Air Besar dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sendiri	84,83	74,18	85,70	88,88
Lainnya*	15,17	25,82	14,30	11,12
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 22
Persentase Rumah Tangga* menurut Jenis Kloset yang Digunakan
Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-
2019

Jenis Kloset	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Leher Angsa	93,14	91,83	93,89	94,31
Lainnya	6,86	8,17	6,11	5,69
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 23
Persentase Rumah Tangga* menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja
dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tangki septik/ IPAL/ SPAL	79,89	82,54	69,80	75,78
Lainnya	20,11	17,46	30,20	24,22
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

* Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri atau bersama.

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 24
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum
Bersih dan Sumber Air Minum Layak di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Karakteristik	2018		2019	
	Sumber Air Minum Bersih	Sumber Air Minum Layak	Sumber Air Minum Bersih	Sumber Air Minum Layak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten Purworejo	68,74	59,37	63,11	56,37

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 25
Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah
Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll dan Jenis Kelamin KRT
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Kloset	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air Kemasan/ Isi Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00
Leding	9,14	13,76	9,75	6,67
Sumur Bor/ Pompa	22,13	17,53	21,94	25,11
Sumur/ Mata Air Terlindung	55,99	58,72	58,87	57,06
Sumur/ Mata Air Tidak Terlindung	11,94	9,08	8,56	8,97
Lainnya*	0,80	0,91	0,87	2,19
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

*Lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll.

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 26
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik menurut Sumber Utama
Penerangan dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Sumber Utama Penerangan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	99,43	100
Listrik Non PLN	0,57	0
Total	100	100

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 27
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Selama Seminggu
yang Lalu di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	212.115	157.565	222.136	149.858
Bekerja	201.896	151.093	215.024	145.941
Pengangguran Terbuka	10.219	6.472	7.112	3.917
Bukan Angkatan Kerja	58.022	127.086	49.669	136.697
Sekolah	19.622	23.665	19.623	20.511
Mengurus Rumah tangga	20.567	95.239	13.575	104.022
Lainnya	17.833	8.182	16.471	12.164
Total	270.137	284.651	271.805	286.555

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 28
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
menurut Golongan Umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Golongan Umur	2018	2019
(1)	(2)	(3)
15 - 19	9.783	13.674
20 - 24	30.917	32.582
25 - 29	29.266	28.758
30 - 34	29.482	28.535
35 - 39	35.919	37.597
40 - 44	45.847	42.723
45 - 49	46.570	42.982
50 - 54	39.277	43.220
55 - 59	35.684	36.112
60+	66.935	65.811
Total	369.680	371.994

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 29
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	6.649	13.176
Tidak/Belum Tamat SD	43.509	33.633
Sekolah Dasar	94.592	99.815
SLTP	78.836	82.180
SLTA (umum)	42.833	43.072
SLTA (Kejuruan)	73.213	67.326
Diploma I/II/III Akademi	8.181	8.567
Universitas	21.867	24.225
Total	369.680	371.994

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 30
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang
Lalu menurut Golongan umur di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Golongan Umur	2018	2019
(1)	(2)	(3)
15 - 19	6.611	10.182
20 -24	20.670	27.197
25 - 29	28.153	27.216
30 - 34	28.435	28.185
35 - 39	35.919	37.597
40 - 44	45.447	42.463
45 - 49	46.570	42.982
50 - 54	38.877	43.220
55 - 59	35.372	36.112
60+	66.935	65.811
Total	352.989	360.965

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 31
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang
Lalu menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten
Purworejo, 2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	6.649	13.176
Tidak/Belum Tamat SD	43.509	33.633
Sekolah Dasar	94.592	99.103
SLTP	75.830	81.156
SLTA (umum)	40.556	42.170
SLTA (Kejuruan)	63.734	60.268
Diploma I/II/III Akademi	8.181	7.938
Universitas	19.938	23.521
Total	352.989	360.965

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 32
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang
Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Lapangan Pekerjaan Utama *)	2018	2019
(1)	(2)	(3)
A	126.477	135.491
B	1.285	1.034
C	49.228	54.873
F	34.485	28.238
G	53.653	58.087
H	10.913	4.178
I	15.999	22.547
K	4604	1.495
M,N	2684	2.753
O	8965	13.413
P	14.383	15.551
Q	9.285	5.075
R,S,T,U	16.775	16.238
D,E,J,L	4.253	1.992
Total	352.989	360.965

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

CATATAN/NOTE:

- *) A. PERTANIAN, KEHUTANAN, PERBURUAN DAN PERIKANAN
 B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN
 C. INDUSTRI PENGOLAHAN
 F. KONSTRUKSI
 G. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR
 H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN
 I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM
 K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI
 M,N. JASA PERUSAHAAN
 O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB
 P. JASA PENDIDIKAN
 Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL
 R, S, T, U. JASA LAINNYA
 D, E, J, L. KATEGORI LAINNYA

Tabel Lampiran 33
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang
Lalu menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Status Pekerjaan Utama	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Berusaha Sendiri	66.333	49.722
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	89.863	93.937
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	8.843	12.342
Buruh/Karyawan	90.867	106.480
Pekerja Bebas di Pertanian	14.228	21.189
Pekerja Bebas di Non Pertanian	30.318	23.983
Pekerja Tak Dibayar	52.537	53.312
Total	352.989	360.965

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 34
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran
Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0	0
Tidak/Belum Tamat SD	0	0
Sekolah Dasar	0	712
SLTP	3.006	1.024
SLTA (umum)	2.277	902
SLTA (Kejuruan)	9.479	7.058
Diploma I/II/III Akademi	0	629
Universitas	1.929	704
Total	16.691	11.029

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 35
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran
Terbuka menurut Kategori di Kabupaten Purworejo,
2018-2019

Kategori Pengangguran Terbuka	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Mencari Pekerjaan	14.743	9.898
Mempersiapkan Usaha	1.137	0
Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan	0	421
Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja	811	710
Total	16.691	11.029

Sumber : BPS, Sakernas 2018-2019

Tabel Lampiran 36
Rata-rata Konsumsi Kalori Perkapita dan Rata-rata Konsumsi Protein
Perkapita sehari di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Konsumsi	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari (kkal)	2.031,52	1.867,49
Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari (gram)	56,61	53,01

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 37
Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan menurut Jenis
Pengeluaran di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Pengeluaran	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan	49,41	49,59
Non Makanan	50,59	50,41
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 38
Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut
Penggunaan Teknologi Informasi dan Jenis Kelamin KRT
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Karakteristik	2018		2019	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/ Notebook, Tablet)	74,72	73,12	80,78	76,08
Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp)	36,59	31,77	47,13	41,86

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 39
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial
yang Diterima di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Raskin/Rastra	42,61	21,36
Program Indonesia Pintar (PIP)	16,67	14,88
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	16,11	17,69
Program Keluarga Harapan (PKH)	8,69	16,80

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 40
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Jaminan Sosial
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Jaminan Sosial	Persentase Rumah Tangga	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Jaminan Pensiun/ Hari Tua*	11,86	8,77
Asuransi/ PHK**	9,59	7,61

* Jaminan pensiun/hari tua terdiri dari: Jaminan pensiun dan Jaminan hari tua

** Asuransi/PHK terdiri dari: Asuransi kematian, Jaminan kecelakaan kerja, & Pesangon PHK

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

Tabel Lampiran 41
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Aset
di Kabupaten Purworejo, 2018-2019

Jenis Aset	Persentase Rumah Tangga	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Aset Fasilitas Rumah Tangga*	44,58	45,10
Aset Transportasi**	73,27	77,76

*Aset Fasilitas Rumah Tangga terdiri dari: Lemari es/ kulkas, AC, Pemanas air, Televisi layar datar (minimal 30 inchi),

Tabung Gas, dan Telepon Rumah.

**Aset Transportasi terdiri dari: Sepeda motor, Perahu, Perahu motor, dan Mobil.

Sumber : BPS, Susenas 2018-2019

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Purworejo. 2016. *Penduduk Kabupaten Purworejo Hasil Proyeksi Tahun 2010-2020*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo 2017*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Purworejo 2018*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2019. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2018*. Purworejo.
- BPS Kabupaten Purworejo. 2020. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2019*. Purworejo.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Jakarta.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah Agustus 2017*. Semarang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. 2019. *Keadaan Angkatan Kerja Jawa Tengah Agustus 2018*. Semarang.
- raskin.bangda.kemendagri.go.id yang diakses pada tanggal 12 Agustus 2019.
- indonesiapintar.kemdikbud.go.id yang diakses pada tanggal 13 Agustus 2019.
- wikipedia.org yang diakses pada tanggal 14 Agustus 2019.

DATA

Mencerdaskan Bangsa



Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo



Jalan Pangeran P. Joyokusumo, Banyuurip, Purworejo 54171



website: purworejokab.bps.go.id, email : bps3306@bps.go.id.



Telp (0275) 321218

ISBN 978-623-93788-8-2



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Purworejo**



9 786239 378882